

**PENERAPAN METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ)* DALAM
MENINGKATKAN VOLUME PENJUALAN TEPUNG IKAN DI *HOME*
INDUSTRI TEPUNG IKAN PUGER KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

Maulana Ihsan
NIM. 083144130

Dosen Pembimbing

Agung Parmono, SE, M.Si
NIP. 19751216 200912 1 002

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
OKTOBER 2020**

**PENERAPAN METODE *EOQ* (*ECONOMIC ORDER QUANTITY*) DALAM
MENINGKATKAN VOLUME PENJUALAN TEPUNG IKAN DI *HOME*
INDUSTRI TEPUNG IKAN PUGER KABUPATEN JEMBER.**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Maulana Ihsan
NIM. 083144130

Dosen Pembimbing

Acc 24/8 '20



Agung Parmono, SE, M.Si
NIP. 19751216 200912 1 002

**PENERAPAN METODE *EOQ* (*ECONOMIC ORDER QUANTITY*) DALAM
MENINGKATKAN VOLUME PENJUALAN TEPUNG IKAN DI *HOME*
INDUSTRI TEPUNG IKAN PUGER KABUPATEN JEMBER.**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari: Kamis

Tanggal: 22 Oktober 2020

Tim Penguji:

Ketua



(Muhammad Saiful Anam, M.Ag)

NIP. 197111142003121002

Sekretaris



(Khusnul Khotimah, S.Pd, M.Pd)

NIP. 197706042014112001

Anggota:

1. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si



2. Agung Parmono, SE, M.Si



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si

NIP. 196808072000031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.s Al-Hasyr:18)¹

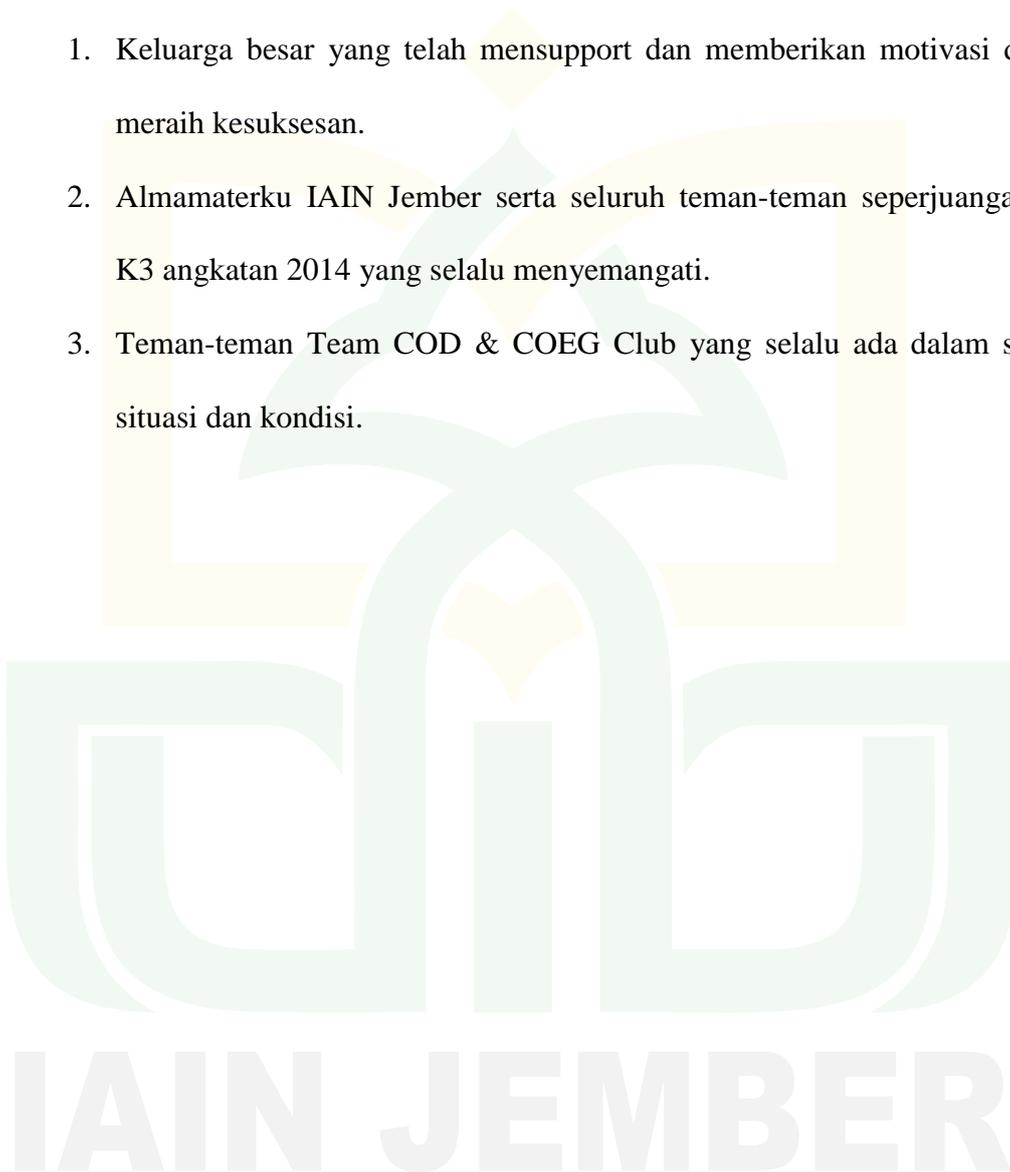


¹ Al-qur'an, (59): 18, Terjemah diambil dari DEPAG RI, Al-Qur'an Dan Terjemah, (Bandung: AL-Jumanatul'Ali, 2004),

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT., skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Keluarga besar yang telah mensupport dan memberikan motivasi dalam meraih kesuksesan.
2. Almamaterku IAIN Jember serta seluruh teman-teman seperjuangan ES K3 angkatan 2014 yang selalu menyemangati.
3. Teman-teman Team COD & COEG Club yang selalu ada dalam segala situasi dan kondisi.



KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang.

Alhamdulillah, puji syukur selalu penulis panjatkan kehadirat *Illahi Rabbi* karena rahmat dan karunianya penulisan sekaligus penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada sang revolusioner dunia dan sekaligus panutan kita, Rasulullah S.A.W.

Keberhasilan penulis bukanlah sebuah hasil yang tanpa usaha dan do'a dari seluruh kalangan. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terimakasih dengan setulus hati kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
3. Ibu Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Bapak Agung Parmono, SE, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing serta mengarahkan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Segenap dosen yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat.
6. Bapak Ais selaku pemilik Home Industri tepung ikan puger.
7. Seluruh responden yang telah memberikan bantuan informasi, ilmu dan pengalamannya.

Penulis menyadari, penulisan dan penyusunan skripsi ini bukanlah sebuah kesempurnaan. Oleh karena itu mohon sedianya kritik dan saran dapat penulis peroleh dari semua kalangan yang telah membacanya, sehingga penulis dapat memperoleh tambahan ilmu untuk perbaikan diri pada diri penulis. Akhir kata, semoga seluruh amal baik kita diterima oleh Allah SWT dan memperoleh balasan yang baik dari-Nya.

Jember, 14 Februari 2020

Penulis



ABSTRAK

Maulana Ihsan, Agung Parmono, SE, M.Si, 2020: Penerapan Metode *Economic Order Quantity (EOQ)* dalam Meningkatkan Volume Penjualan Tepung Ikan di *Home industry* Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember.

Home industry tepung ikan Puger merupakan usaha produksi pengolahan tepung ikan yang memproduksi tepung ikan. Bahan baku utama yang digunakan *home industry* tepung ikan Puger adalah ikan lemuru. Untuk efisiensi produksi, maka pembelian bahan baku harus sesuai dengan tingkat penjualan. Cara untuk menetapkan jumlah pembelian bahan baku yang sesuai dengan penjualan tersebut adalah menggunakan metode EOQ. Metode EOQ merupakan salah satu metode untuk menjadikan proses produksi menjadi lebih efisien.

Skripsi ini membahas mengenai: 1) Bagaimana volume penjualan tepung ikan di *Home Industry* Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember. 2) Bagaimana Penerapan Metode *Economic Order Quantity (EOQ)* dalam Meningkatkan Volume penjualan tepung ikan di *Home Industry* Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember. 3) Bagaimana Implikasi Metode EOQ pada Volume penjualan tepung ikan di *Home Industry* Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui volume penjualan tepung ikan di *Home Industry* Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember. 2) Untuk mendeskripsikan hasil penerapan metode EOQ dalam meningkatkan volume penjualan tepung ikan di *home industry* Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember. 3) Untuk mendeskripsikan implikasi metode EOQ pada Volume penjualan tepung ikan di *home industry* Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Volume penjualan tepung ikan di *home industry* tepung ikan Puger dari aspek harga adalah Rp 6000/kg, dengan hanya satu macam produk serta tidak ada promosi dalam pemasaran. 2) Penerapan Metode *Economic Order Quantity (EOQ)* di *home industry* tepung ikan Puger menghasilkan efisiensi penggunaan bahan baku 66.928 kg/tahun. 3) Implikasi Metode EOQ pada Volume penjualan tepung ikan di *home industry* tepung ikan Puger mengakibatkan efisiensi pada biaya total persediaan sebesar Rp 9.501.933.

Kata kunci: *Economic Order Quantity*, Volume Penjualan, Tepung Ikan

ABSTRACT

Maulana Ihsan, Agung Parmono, SE, M.Si, 2020: *Application of the Economic Order Quantity (EOQ) Method to Increase the Sales Volume of Fish Flour in the Home Industry Fish Flour in Puger Jember Regency.*

Fish flour home industry Puger is a business of processing fish flour which produces fish flour. The main raw material used in the fish flour home industry of Puger is lemuru fish. For production efficiency, the purchase of raw materials must be in accordance with the level of sales. The way to determine the purchase amount of raw materials in accordance with the sale is to use the economic order quantity (EOQ) method. The EOQ method is one method to make the production process more efficient.

This research discusses: 1) How the volume of fish flour sales in the Puger Fish Flour Home Industry in Jember Regency. 2) How to Apply Economic Order Quantity (EOQ) Method in Increasing the Volume of Fish Flour Sales in the Puger fish Flour Home Industry Puger in Jember Regency. 3) What are the Implications of the EOQ Method on the Sales Volume of Fish flour in the Puger Fish Flour Home Industry in Jember Regency. The purpose of this study is 1) To determine the volume of fish flour sales in the Puger Fish Flour Home Industry in Jember Regency. 2) To describe the results of the application of the EOQ method in increasing the volume of fish flour sales in the Puger Fish Flour home industry in Jember Regency. 3) To describe the implications of the EOQ method on the sales volume of fish flour in the Puger Flour Fish home industry in Jember Regency.

The research method in this study is a qualitative approach. Data collection is done by observation, interview and documentation techniques. This type of research in this research is to use descriptive analysis. Checking the validity of the data using source triangulation.

The results of this research are: 1) The volume of fish flour sales in the Puger fish flour home industry from the price aspect is Rp 6.000/kg, with only one type of product and no promotion in marketing. 2) The application of the Economic Order Quantity (EOQ) method in the Puger fish flour home industry produces efficient use of 66.928 kg / year of raw materials. 3) Implications of the EOQ Method on the sales volume of fish flour in the Puger fish flour home industry resulted in an efficiency in the total inventory cost of Rp 9.501.933.

Keywords: *Economic Order Quantity, Sales Volume, Fish Flour*

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	i
Persetujuan	ii
Pengesahan	ii
Motto	iii
Persembahan	iv
Kata pengantar	v
Abstrak	vii
Daftar isi	ix
Daftar tabel	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	28
1. Volume Penjualan	28
2. Persediaan	31
a. Pengertian persediaan	31
b. Macam-macam persediaan	31

c. Pengendalian persediaan	33
d. Tujuan Pengendalian Persediaan	34
e. Fungsi pengendalian persediaan	35
3. Kebijakan dalam Pengendalian Persediaan	36
a. <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ)	36
b. Persediaan Pengamanan (<i>Safety Stock</i>)	40
c. Titik Pemesanan <i>Kembali</i> (<i>Reorder Point</i>)	41
d. Penentuan Persediaan Maksimum (<i>Maximum Inventory</i>)	42
e. Efisiensi Biaya	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subyek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data	59
G. Tahap-Tahap Penelitian	50

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

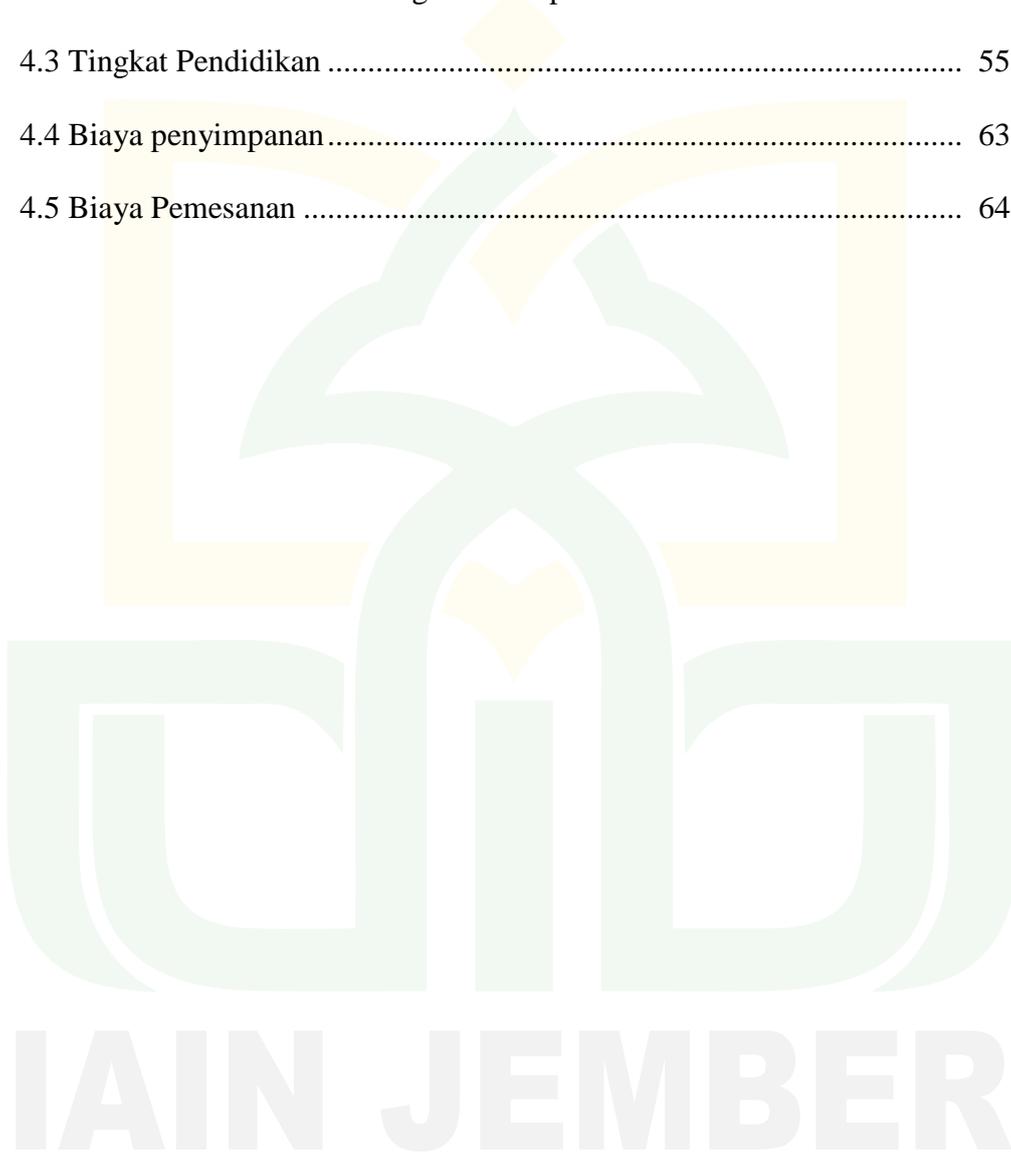
A. Gambaran Objek Penelitian	51
B. Penyajian Data Dan Analisis Data	57
1. Volume Penjualan Tepung Ikan di <i>Home Industry</i> Tepung ikan Puger	57
2. Penerapan Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) pada <i>Home Industry</i> Tepung ikan Puger	61

3. Implikasi Metode EOQ terhadap penjualan tepung ikan di <i>Home Industry</i> tepung ikan Puger	67
C. Pembahasan Temuan	68
1. Volume Penjualan Tepung Ikan di <i>Home Industry</i> Tepung ikan Puger	68
2. Penerapan Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) pada <i>Home Industry</i> Tepung ikan Puger	71
3. Implikasi Metode EOQ terhadap penjualan tepung ikan di <i>Home Industry</i> tepung ikan Puger	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81



DAFTAR TABEL

No. Uraian	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	23
4.1 Luas Wilayah Desa Puger Kulon	54
4.2 Jumlah Penduduk Desa Puger Kulon per dusun	55
4.3 Tingkat Pendidikan	55
4.4 Biaya penyimpanan.....	63
4.5 Biaya Pemesanan	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian saat ini telah banyak mengalami perubahan di segala bidang. Hal ini di dukung oleh adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari peran perdagangan. Dari hasil penjualan, perusahaan berharap akan memperoleh keuntungan dan mampu mempertahankan kelangsungan hidup serta memperluas usahanya. Dalam melakukan penjualan, perusahaan memerlukan persediaan untuk dapat memenuhi permintaan konsumen, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar dan memanfaatkan peluang yang ada untuk memperoleh pendapatan.

Dalam memelihara persediaan maka perusahaan harus mempertimbangkan berbagai macam faktor. Jika perusahaan mempunyai persediaan terlalu besar, maka banyak dana yang menganggur yang ditanamkan dalam persediaan sebaliknya jika persediaan terlalu kecil untuk menghemat biaya persediaan, maka perusahaan terancang suatu saat akan mengalami kehabisan persediaan (*out of stock*) ketika terdapat jumlah permintaan terhadap persediaan yang melonjak, maka perusahaan harus membuat persediaan yang bernilai optimum, dinilai dimana nilai tersebut tidak terlalu kecil sehingga tetap menunjang kelancaran proses penjualan dan juga tidak terlalu besar sehingga jumlah persediaan yang optimum, maka perusahaan dapat menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

Dengan menggunakan metode EOQ maka biaya yang akan digunakan untuk pengadaan persediaan menjadi lebih minimal perusahaan juga harus memerhatikan jumlah saldo akhir dari persediaan apakah sudah mencakup persediaan pengaman (*safety stock*) untuk menghindari perusahaan atas kehabisan persediaan dan menentukan titik pemesanan kembali (*reorder point*) sehingga ketersediaan yang dipesan tepat pada persediaan berada pada tingkat *safety stock* yang diharapkan.¹ *Economic Order Quantity* (EOQ) juga digunakan dalam pengendalian persediaan untuk jenis usaha tertentu. Permasalahan persediaan sangat penting untuk di pertimbangkan untuk di analisis. Salah satu tehnik persediaan yang sering digunakan adalah metode EOQ (*Economic Order Quantity*).

EOQ merupakan jumlah pembelian bahan mentah pada setiap kali pesan dengan biaya yang paling rendah. Artinya setiap kali memesan bahan mentah perusahaan dapat menghemat biaya yang akan dikeluarkan. Tujuan *Economic Order Quantity* adalah agar kuantitas persediaan yang dipesan baik dan total biaya persediaan dapat diminimumkan sepanjang periode perencanaan produksi.

Hal – hal yang berkaitan dengan EOQ sangat perlu untuk diperhatikan adalah masalah klasifikasi biaya. Pentingnya klasifikasi biaya akan memudahkan kita dalam analisis, sehingga hasil analisis yang akan diperoleh dapat diakui kebenarannya.²

Menurut Basu Swasta penjualan adalah interaksi antara individu saling bertemu muka yang ditujukan untuk menciptakan, memperbaiki,

¹ Assauri Sofyan, *Manajemen Produksi dan Operasi Edisi Revisi*, (Jakarta: BPFE UI 1998)

² Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010) 274.

menguasai atau mempertahankan hubungan pertukaran sehingga menguntungkan bagi pihak lain. Istilah volume penjualan telah mengalami perubahan-perubahan selama beberapa tahun.³

Menurut Basu Swasta terdapat beberapa indikator dari volume penjualan yaitu: 1) Mencapai volume penjualan 2) Meminjam pertumbuhan perusahaan dan 3) Mendapatkan laba tertentu. Penjualan merupakan interaksi antara individu yang saling bertemu muka yang ditujukan untuk menciptakan, memperbaiki, atau mempertahankan hubungan pertukaran sehingga menguntungkan bagi pihak lain. Perusahaan harus memerhatikan bauran pemasaran dan memiliki strategi pemasaran yang baik untuk memasarkan produknya untuk mencapai penjualan yang tinggi. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba agar dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat provitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Kemampuan perusahaan untuk menjual produknya akan meningkatkan volume penjualan bagi perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan untuk menunjang pertumbuhan perusahaan.⁴

Peluang usaha tepung ini sangat prospektif karena saat ini industri pembuat tepung ikan masih sedikit, sehingga masih banyak ikan yang terbuang. Hal ini tentu mengakibatkan pemborosan sumber daya. Komoditas tepung ikan memiliki peluang pemasaran yang prospektif, baik untuk pasaran dalam maupun luar negeri. Kebutuhan tepung ikan sebagai

³ Basu Swasta, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2005) 115.

⁴ Basu Swasta, *Azas-Azas Marketing*, (Yogyakarta: Liberty, 2004) 404.

bahan baku pakan Indonesia cukup besar, namun Karena produksi tepung ikan masih minim, maka 90% harus diimpor. Pada tahun 2011, impor tepung ikan Indonesia sebesar 167,224,729 kg atau senilai USD 44,384,799 dengan rata-rata kenaikan impor per tahun sebesar 39% (KKP, 2012). Sedangkan tahun 2014, menurut Dirjen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (KKP), kebutuhan tepung ikan tahun 2014 sebesar 90.000 ton, dan impor tepung ikan sebesar 80.000 ton mencapai US\$ 480 juta atau Rp 5,7 triliun.⁵

Kecamatan Puger berada di Kabupaten Jember, sebagai desa nelayan banyak masyarakat Puger yang bekerja sebagai nelayan, pedagang ikan, maupun usaha pengolahan ikan seperti ikan asin dan terasi. Jenis ikan yang banyak adalah tongkol, tuna, lemuru, dan tengiri. Khusus untuk ikan lemuru, dapat ditangkap hampir sepanjang tahun, meskipun jumlahnya berfluktuasi, sehingga nelayan bisa tiap hari mencari ikan asalkan cuaca memungkinkan. Ikan Lemuru hasil tangkapan nelayan dibeli oleh pengepul untuk dijual kembali ke perusahaan sarden kaleng. Ikan lemuru jarang dikonsumsi dalam kondisi segar karena memiliki banyak duri dan ukurannya relatif kecil, sehingga lebih sulit dilakukan pengolahan. Ikan lemuru yang dibeli pengepul adalah yang masih segar karena mempengaruhi kualitas sarden. Ikan yang tidak dibeli pengepul menjadi ikan sisa dengan harga jual murah karena di kalangan penjual ikan segar, lemuru tergolong ikan yang tidak disukai karena gampang busuk dan mudah rusak.

⁵ Halimatus Sa,diyah, *Pengembangan Usaha Tepung Ikan Di Desa Nelayan Puger Wetan*, (Jurnal: Universitas Jember 2016)

Nelayan biasa menumpuk begitu saja lemuru tangkapannya di atas palka dengan es balok yang minim. Karena penanganan yang buruk ini, mutunya cepat sekali merosot. Saat sampai di darat, sebagian sudah mulai busuk, sehingga ikan ini dibuang begitu saja. Banyaknya ikan yang busuk dan tidak laku dijual membuat para nelayan sering mengalami kerugian karena hasil penjualan tangkapannya tidak sebanding dengan tenaga dan biaya yang dikeluarkan untuk melaut. Pada musim tangkap lemuru, sekitar bulan Oktober-Desember, nelayan biasa memperoleh lemuru dalam jumlah besar, sehingga jumlah lemuru yang tidak terserap pasar semakin banyak. Untuk meningkatkan penghasilan nelayan, ikan sisa tersebut harus dimanfaatkan agar memiliki nilai tambah. Berdasarkan pengamatan, nilai tambah tertinggi bisa didapatkan dengan mengolah limbah ikan lemuru menjadi tepung ikan (*fish flour*).⁶

Home industry tepung ikan Puger merupakan usaha produksi pengolahan tepung ikan perorangan milik pak Ais, yang memproduksi tepung ikan. Bahan baku utama yang digunakan *home industry* tepung ikan Puger adalah ikan lemuru. Untuk efisiensi produksi, maka pembelian bahan baku harus sesuai dengan tingkat penjualan. Cara untuk menetapkan jumlah pembelian bahan baku yang sesuai dengan penjualan tersebut adalah menggunakan metode EOQ.

Metode EOQ merupakan salah satu metode untuk menjadikan proses produksi menjadi lebih efisien. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novika yang menyebutkan bahwa penggunaan

⁶ Halimatus Sa'diyah, *Pengembangan Usaha Tepung Ikan di Desa Nelayan Puger Wetan*, (Jurnal: Universitas Jember, 2016), 40.

metode EOQ yang digunakan industri kecap manis Azafood menghasilkan penghematan biaya total persediaan.⁷

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka diambil judul penelitian **“Penerapan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Tepung Ikan di *Home Industry* Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember.”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana volume penjualan tepung ikan di *Home Industry* Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember?
2. Bagaimana Penerapan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Dalam Meningkatkan Volume penjualan tepung ikan di *home industry* Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember?
3. Bagaimana Implikasi Metode EOQ pada Volume penjualan tepung ikan di *home industry* Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian selalu dirumuskan dalam kaitannya dengan usaha pemecahan permasalahan. Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui volume penjualan tepung ikan di *home industry* Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember.

⁷ Novika Putri Anjarsari, *Analisis Efisiensi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pembuatan Kecap Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) (Studi Kasus Pada Home industry Kecap Azafood Di Kabupaten Blitar)* (Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang , 2015).

2. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan metode EOQ dalam meningkatkan volume penjualan tepung ikan di *home industry* Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi metode EOQ pada Volume penjualan tepung ikan di *home Industry* Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan teori yang sudah ada dengan praktek dilapangan menyatakan bahwa metode EOQ merupakan metode yang dapat memperlancar proses penjualan dan menimalisir biaya persediaan. Jadi metode EOQ dapat menambah volume penjualan dengan cara manajemen proses produksi menjadi lebih efisien.

2. Secara praktis

Manfaat praktis adalah manfaat dari penelitian yang kita lakukan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari secara langsung.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi peneliti

Bagi peneliti ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan menambah pengetahuan, serta sebagai penerapan ilmu yang telah di peroleh selama masa kuliah.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

c. Bagi lembaga IAIN Jember

1) Penelitian ini diupayakan dapat memberikan kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lembaga IAIN Jember,

2) Penelitian ini sebagai tambahan literatur atau referensi, bagi pihak lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin menambah wawasan tentang strategi pengembangan produk dan diversifikasi produk.

d. Bagi perusahaan tepung ikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi perusahaan dalam usaha mengendalikan persediaan yang optimal sehingga dapat meminimumkan biaya produksi perusahaan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yaitu berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitian. Tujuannya untuk mempermudah dan menghindari kesalah pahaman terhadap makna istilah dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Metode EOQ

Merupakan jumlah pembelian bahan mentah pada setiap kali pesan dengan biaya yang paling rendah, artinya setiap kali memesan bahan mentah perusahaan dapat menghemat biaya yang akan dikeluarkan.⁸

2. Volume penjualan

Merupakan jumlah total yang dihasilkan dari kegiatan penjualan barang, semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, semakin besar kemungkinan laba yang dihasilkan perusahaan.

3. Industri Tepung Ikan

Tepung Ikan adalah ikan atau bagian-bagian ikan yang minyaknya diambil atau tidak, dikeringkan kemudian digiling.⁹ Kegunaan utama tepung ikan adalah sebagai bahan campuran pada makanan ternak.

Tepung ikan yang di maksud dalam penelitian ini yaitu tepung ikan hasil produksi dari *home industry* tepung ikan yang berlokasi di Puger.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penelitian ini merupakan gambaran singkat dan urutan antar bab dari skripsi yang telah di selesaikan. Dirumuskan secara berurutan dari bab per bab dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah memahami skripsi yang telah di selesaikan.

Penulisan karya ilmiah dalam buku pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Jember terdiri dari lima bab, yang diawali dengan halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, kata pengantar,

⁸ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 274.

⁹ Halimatus Sa,diyah, *Pengembangan Usaha Tepung Ikan Di Desa Nelayan Puger Wetan, (Jurnal: Universitas Jember 2016)*

abstraksi,daftar isi, yang dillanjutkan dengan bab I sampai bab V. sistematika pembahasan dalam skripsi yang akan di selesaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan skripsi yang akan diselesaikan. Bab I dimulai dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang Kajian Pustaka yang menyajikan kerangka teoritik dan landasan teori mengenai Penerapan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Tepung Ikan di *home industry* Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember.

BAB III merupakan metode penelitian yang membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan penelitian.

BAB IV berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta membahas temuan. Pada bab ini peneliti memaparkan data yang diperoleh dilapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

BAB V merupakan kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan analisis dari berbagai temuan hasil penelitian sedangkan saran berisi tentang tindak lanjut dari hasil temuan yang bersifat membangun.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung pentingnya objek yang akan menjadi kajian penelitian. Ditemukan sebuah penelitian yang dapat mendukung dan menjadi alasan pentingnya objek yang menjadi kajian penelitian dalam penulisan skripsi ini. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang masih ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana orisinilitas penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian yang peneliti lakukan dengan judul Penerapan Metode *EOQ (Economic Order Quantity)* Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Tepung Ikan di *Home industry* Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember. tidaklah lepas dari adanya penelitian-penelitian terdahulu, adapun diantaranya yakni:

- a) Penelitian terdahulu dilakukan oleh Deasy Wulansari (2016) yang mengambil judul ” Sistem Pengendalian Persediaan Stok Barang Menggunakan Metode *Double Exponential Smoothing* Dan *Economy Order Quantity*”. (Studi Kasus UD. Jasmine) (Skripsi Universitas Jember). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui cara penerapan Metode *Double Exponential Smoothing* Dan (*EOQ*) *Economy Order Quantity* Dalam Pengendalian Persediaan Stok Barang pada UD. Jasmine. Metode Penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Metode kualitatif dalam penelitian ini bertujuan menganalisa studi literatur dan melakukan

wawancara untuk pengumpulan sampel data yang berhubungan dengan indikator untuk menentukan persediaan barang pada UD Jasmine. Penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang digunakan dalam bentuk angka. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur seperti (buku, jurnal, internet dan dokumen-dokumen yang terkait dengan pengendalian persediaan), wawancara dan dokumentasi dengan menanyakan langsung kepada narasumber. Sedangkan Metode analisis yang peneliti gunakan dalam menganalisis data adalah bersifat deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: menggunakan metode (*EOQ*) Menghasilkan perkiraan jumlah pemesanan yang ekonomis, jumlah persediaan pengaman dan batas stok minimal untuk melakukan pemesanan kembali sebagai informasi melakukan pengadaan persediaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pembahasannya sama-sama membahas tentang metode *EOQ*. Adapun perbedaannya yaitu pada objek kajian dimana penelitian ini berfokus pada sistem pengendalian persediaan stok barang dengan metode *Double Exponential Smoothing* dan *Economic Order Quantity (EOQ)* Studi Kasus UD Jasmine, Sedangkan yang akan peneliti bahas yaitu mengenai Penerapan Metode *EOQ (Economic Order Quantity)* Dalam Meningkatkan

Volume Penjualan Tepung Ikan di *Home industry* Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember.¹

- b) Penelitian terdahulu dilakukan oleh Novika Putri Anjarsari (2015) yang mengambil judul "Analisis Efisiensi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pembuatan Kecap Dengan Metode *Economic Order Quantity (EOQ)*" (*Studi Kasus pada Home industry Kecap Azafood Di Kab. Blitar*). (Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persediaan bahan baku pembuatan kecap di *home industry* azafood dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)*. Metode penelitian yang digunakan menggunakan deskriptif kualitatif, data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang peneliti gunakan dalam menganalisis data adalah bersifat deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa: hasil penelitian, pembahasan dan perhitungan yang telah di lakukan di *home industry* azafood untuk total biaya persediaan bahan baku yang di hitung menurut metode EOQ lebih sedikit di bandingkan dengan metode yang digunakan oleh industri kecap manis azafood kecamatan wlingi kabupaten blitar, maka dari perhitungan yang telah di lakukan ada penghematan biaya persediaan bahan baku bila industri azafood menggunakan metode EOQ dalam pengendalian persediaan bahan

¹Deasy Wulansari, *Sistem Pengendalian Persediaan Stok Barang Menggunakan Metode Double Exponential Smoothing Dan Economy Order Quantity*". (*Studi Kasus UD. Jasmine*), (Skripsi: Universitas Jember 2016).

bakunya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pembahasannya sama-sama membahas tentang metode EOQ. Adapun perbedaannya yaitu pada objek kajian dimana penelitian ini berfokus pada Analisis Efisiensi Pengendalian Persediaan Bahan Baku pembuatan Kecap Menggunakan Metode EOQ (studi kasus Pada *home industry* kecap azafood di Kabupaten Blitar), Sedangkan yang akan peneliti bahas yaitu mengenai Penerapan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Tepung Ikan di *Home industry* Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember.²

- c) Penelitian terdahulu dilakukan oleh Senja Destiara Saraswati (2018) yang mengambil judul "Analisis Perhitungan *Economic Order Quantity (EOQ)* Sebagai Pengendalian Bahan Baku". (study pada PT Iskandar Indah *Printing Textile*). (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah perhitungan *Economic Order Quantity* dapat dijadikan sebagai pengendalian persediaan bahan baku PT Iskandar Indah *Printing Textile*. Metode penelitian yang digunakan menggunakan deskriptif kualitatif, tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan yaitu mengumpulkan informasi mengenai jumlah persediaan bahan baku pada tahun 2017, Mengolah data-data

² Novika Putri Anjarsari, *Analisis Efisiensi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pembuatan Kecap Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) (Studi Kasus pada Home industry Kecap Azafood Di Kab. Blitar)* (Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

tersebut untuk mengetahui pengendalian persediaan bahan baku berdasarkan kebijakan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Economic Order Quantity (EOQ)* lebih efisien dari metode yang digunakan oleh perusahaan, dengan metode *EOQ* ini dapat menghindari terjadinya keterlambatan penyediaan bahan baku, karena penyediaan bahan baku dapat dipastikan konstan dan sesuai *leadtime* maka untuk mencapai tujuan penelitian perusahaan sebaiknya menggunakan metode (*EOQ*) *Economic Order Quantity*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pembahasannya sama-sama membahas tentang metode *EOQ*. Adapun perbedaannya yaitu pada objek kajian dimana penelitian ini berfokus pada Analisis Perhitungan *Economic Order Quantity (EOQ)* Sebagai Pengendalian Bahan Baku. (study pada PT Iskandar Indah *Printing Textile*), Sedangkan yang akan peneliti bahas yaitu mengenai Penerapan Metode *EOQ (Economic Order Quantity)* Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Tepung Ikan di *Home industry* Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember.³

- d) Penelitian terdahulu dilakukan oleh Kholilur Rahman (2017) yang mengambil judul ” Analisis Persediaan Bahan Baku Semen Mortar Menggunakan Metode *Economic Order Quantity (EOQ)* Untuk Meningkatkan Efisiensi Harga Pokok Produksi”. (Studi Kasus Pada PT. Maduroo Internasional), (Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang). Tujuan dari penelitian ini untuk

³ Senja Destiara Saraswati, Analisis Perhitungan *Economic Order Quantity (EOQ)* Sebagai Pengendalian Bahan Baku”. (study kasus pada PT Iskandar Indah *Printing Textile*). (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018).

mengetahui analisis persediaan bahan baku dalam pembuatan semen mortar dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk meningkatkan efisiensi terhadap harga pokok produksi PT. Maduroo Internasional. Metode penelitian yang digunakan menggunakan kuantitatif deskriptif yaitu dengan cara observasi dan wawancara dengan menggunakan pengendalian persediaan bahan baku di perusahaan PT. Maduroo Internasional kemudian membandingkan antara metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dengan kebijakan perusahaan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: pembelian bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan dinilai kurang efisien, karena kebijakan perusahaan cenderung mengakibatkan pengeluaran biaya menjadi lebih besar yaitu sebesar Rp. 71.441.633 sedangkan menggunakan metode (EOQ) akan mengeluarkan biaya sebesar Rp. 68.858.300, sehingga apabila perusahaan menerapkan metode (EOQ), maka perusahaan akan dapat melakukan penghematan biaya sebesar Rp. 2.583.333 perbulan dan efisiensi harga pokok produksi sebesar Rp. 2.012 persaknya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pembahasannya sama-sama membahas tentang metode EOQ. Adapun perbedaannya yaitu pada objek kajian dimana penelitian ini berfokus pada Analisis persediaan bahan baku dalam pembuatan semen mortar dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk meningkatkan efisiensi terhadap harga

pokok produksi PT. Maduroo Internasional Sedangkan yang akan peneliti bahas yaitu mengenai Penerapan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Tepung Ikan di *Home Industry* Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember.⁴

- e) Penelitian terdahulu dilakukan oleh Maya Okta Riyana (2018) yang mengambil judul "Analisis Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Terhadap Kelancaran Produksi Pada Industri Pembuatan Kain Perca Menurut Perspektif Ekonomi Islam". (Studi Pada Kain Perca Alfin Jaya Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu) (Skripsi Universitas Negeri Raden Intan Lampung). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perencanaan persediaan bahan baku dengan menggunakan *Economic Order Quantity* (EOQ) terhadap kelancaran, efisien dan efektifitas proses produksi pada Industri Kain Perca Alfin Jaya Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu menurut perspektif Ekonomi Islam. Metode penelitian yang digunakan menggunakan deskriptif kualitatif, tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode perhitungan persediaan bahan baku *Economic Order Quantity* tidak efektif untuk diterapkan pada perusahaan kain parca

⁴ Kholilur Rahman, Analisis Persediaan Bahan Baku Semen Mortar Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Untuk Meningkatkan Efisiensi Harga Pokok Produksi. (Studi Kasus Pada PT. Maduroo Internasional), (Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang 2017).

Alfin Jaya karena jumlah total pembelian bahan baku dengan menggunakan metode konvensional yang selama ini digunakan oleh perusahaan lebih efektif, efisien dan menghemat biaya pengeluaran. Semakin banyak kuantitas bahan baku yang dibeli oleh perusahaan berdasarkan metode *Economic Order Quantity* akan terjadi pembengkakan pengeluaran anggaran biaya pembelian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pembahasannya sama-sama membahas tentang metode EOQ. Adapun perbedaannya yaitu pada objek kajian dimana penelitian ini berfokus pada Analisis Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Terhadap Kelancaran Produksi Pada Industri Pembuatan Kain Perca Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Sedangkan yang akan peneliti bahas yaitu mengenai Penerapan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Tepung Ikan di *Home Industry* Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember.⁵

- f) Rycka Agustina dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Peranan Metode EOQ Pada Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tanah Kaolin Di Industri Genteng Desa Sumberingin Kidul Kab. Tulungagung”. (Jurnal Ilmiah Universitas Nusantara PGRI Kediri). Tujuan dari peneliti ini untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pengendalian persediaan bahan baku menurut kebijakan industri

⁵ Maya Okta Riyana, *Analisis Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Terhadap Kelancaran Produksi Pada Industri Pembuatan Kain Perca Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. (Skripsi: Universitas Negeri Raden Intan Lampung 2018).

genteng kacuk jaya pada tahun 2017, dan mengetahui perbandingan total biaya persediaan bahan baku antara sebelum dan sesudah menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*). Metode penelitian yang digunakan menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada pemilik industri genteng, selain itu melakukan observasi terhadap objek penelitian yang diteliti, dan studi literatur dengan membaca buku-buku literatur, jurnal-jurnal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: pembelian bahan baku yang dilakukan industri genteng Kacuk Jaya sebesar 12 ton dengan frekuensi pemesanan 24 kali setahun, dan total biaya persediaan yang dihasilkan sebesar Rp 4.300.000. perbandingan antara kebijakan perusahaan dan metode EOQ pada kuantitas pembelian sebesar 59 ton, pada frekuensi pemesanan sebanyak 20 kali dan pada total biaya persediaan sebesar Rp 3.687.617. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pembahasannya sama-sama membahas tentang metode EOQ. Adapun perbedaannya yaitu pada objek kajian dimana penelitian ini berfokus pada Peranan Metode EOQ Pada Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tanah Kaolin Di Industri Genteng Desa Sumberingin Kidul Kab. Tulungagung. Sedangkan yang akan peneliti bahas yaitu mengenai Penerapan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) Dalam Meningkatkan Volume Penjualan

Tepung Ikan di *Home Industry* Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember.⁶

- g) Paduloh dalam jurnal penelitiannya tahun (2018) yang berjudul “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Plat Besi Industri Karoseri Menggunakan Metode EOQ” (Studi Kasus pada PT. Misitama) (Jurnal Ilmiah: Universitas Bhayangkara Jakarta Raya).

Tujuan dari peneliti ini untuk mengetahui pengendalian persediaan bahan baku plat besi industri karoseri dengan menggunakan metode EOQ, Jenis dan pengumpulan data yang digunakan menggunakan data primer dan data sekunder, Metode penelitian yang digunakan menggunakan penelitian teknik wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: kebijakan pengadaan persediaan bahan baku yang oleh PT. Misitma belum menunjukkan biaya yang minimum dalam arti biaya persediaannya masih lebih besar dibandingkan apabila perusahaan menggunakan metode EOQ. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pembahasannya sama-sama membahas tentang metode EOQ. Adapun perbedaannya yaitu pada objek kajian dimana penelitian ini berfokus pada Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Plat Besi Industri Karoseri Menggunakan Metode EOQ.. Sedangkan yang akan peneliti bahas yaitu mengenai Penerapan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*)

⁶ Rycka Agustina, Peranan Metode EOQ Pada Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tanah Kaolin Di Industri Genteng Desa Sumberingin Kidul Kab. Tulungagung”. (Jurnal Ilmiah: Universitas Nusantara PGRI Kediri,2018).

Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Tepung Ikan di *Home Industry* Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember.⁷

- h) Elfa Wahyuningtyas dalam jurnal penelitiannya tahun (2017) yang berjudul "Penerapan Metode EOQ Untuk Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tepung Terigu". (study kasus pada Nafa Bakery), (Jurnal Ilmiah Universitas Nusantara PGRI Kediri). Tujuan dari peneliti ini untuk mengetahui perhitungan pengendalian persediaan bahan baku menggunakan kebijakan yang dilakukan Nafa Bakery. Metode penelitian yang digunakan menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: pengelolaan persediaan bahan baku tepung terigu Nafa Bakery belum menerapkan adanya metode EOQ yang dapat membantu mengoptimalkan pengendalian persediaan bahan baku, agar tidak mengalami kekurangan stok persediaan bahan baku atau bahkan kelebihan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pembahasannya sama-sama membahas tentang metode EOQ. Adapun perbedaannya yaitu pada objek kajian dimana penelitian ini berfokus pada Penerapan Metode EOQ Untuk Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tepung Terigu". (study kasus pada Nafa Bakery). Sedangkan yang akan peneliti bahas yaitu mengenai Penerapan Metode EOQ (*Economic*

⁷ Paduloh, Analisis Penegendalian Persediaan Bahan Baku Plat Besi Industri Karoseri Menggunakan Metode EOQ. (Studi Kasus pada PT. Misitama) (Jurnal Ilmiah: Universitas Bhayangkara Jakarta Raya,2018).

Order Quantity) Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Tepung Ikan di *Home Industry* Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember.⁸

- i) Penelitian terdahulu dilakukan oleh Adibatul Hasanah Ahmad (2017) yang mengambil judul "Analisis Efektivitas Segmentasi Pasar Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Pada UD. Rahmad Handycraft Di Desa Balung Kabupaten Jember". (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan segmentasi pasar yang dilakukan UD. Rahmad Handycraft dan Efektivitasnya terhadap peningkatan volume penjualan Metode penelitian yang digunakan menggunakan deskriptif kualitatif, data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang peneliti gunakan dalam menganalisis data adalah bersifat deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: perbandingan sebelum dan sesudah diterapkannya segmentasi pasar maka terlihat jelas bahwa penjualan produk kerajinan UD. Rahmad Handycraft mampu mencapai target penjualan setelah diterapkannya segmentasi pasar. Rata-rata peningkatan penjualan produk kerajinan dalam data lima tahun terakhir adalah 2,7%, segmentasi pasar yang dilakukan oleh UD. Rahmad Handycraft sudah mencapai kriteriaefektif dan belum efektif dapat dilihat dari (kuantitas, kualitas dan waktu). Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

⁸ Elfa Wahyuningtyas, Penerapan Metode EOQ Untuk Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tepung Terigu. (*study kasus pada Nafa Bakery*), (Jurnal Ilmiah: Universitas Nusantara PGRI Kediri,2017).

Adibatul Hasanah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pembahasannya sama-sama membahas dalam meningkatkan volume penjualan. Adapun perbedaannya yaitu pada objek kajian dimana penelitian ini berfokus pada Analisis Efektivitas Segmentasi Pasar Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Pada UD. Rahmad Handycraft Di Desa Balung Kabupaten Jember. Sedangkan yang akan peneliti bahas yaitu mengenai Penerapan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Tepung Ikan di *Home Industry* Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember.⁹

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu.

Tahun	Nama, Jenis Penelitian, Judul	Persamaan	Perbedaan
2016	Deasy Wulansari, <i>Skripsi</i> , Sistem Pengendalian Persediaan Stok Barang Menggunakan Metode <i>Double Exponential Smoothing</i> Dan <i>Economy Order Quantity</i> ". (Studi Kasus UD. Jasmine)	Pembahasannya sama-sama membahas tentang metode EOQ.	objek kajian dimana penelitian ini berfokus pada sistem pengendalian persediaan stok barang dengan metode <i>Double Exponential Smoothing</i> dan <i>Economic Order Quantity (EOQ)</i> Studi Kasus UD Jasmine, Sedangkan yang akan peneliti bahas yaitu mengenai Penerapan Metode EOQ (<i>Economic Order Quantity</i>) Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Tepung Ikan di <i>Home industry</i> Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember.

⁹ Adibatul Hasanah Ahmad, *Analisis Efektivitas Segmentasi Pasar Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Pada UD. Rahmad Handycraft Di Desa Balung Kabupaten Jember*. (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, 2017).

2015	Novika Putri Anjarsari, <i>skripsi, Analisis Efisiensi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pembuatan Kecap Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ)</i> ” (Studi Kasus pada Home Industry Kecap Azafood Di Kab. Blitar).	Pembahasannya sama-sama membahas tentang metode EOQ.	objek kajian dimana penelitian ini berfokus pada Analisis Efisiensi Pengendalian Persediaan Bahan Baku pembuatan Kecap Menggunakan Metode EOQ (studi kasus Pada <i>home industry</i> kecap azafood di Kabupaten Blitar), Sedangkan yang akan peneliti bahas yaitu mengenai Penerapan Metode EOQ (<i>Economic Order Quantity</i>) Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Tepung Ikan di <i>Home industry</i> Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember.
2018	Senja Destiara Saraswati, <i>skripsi, Analisis Perhitungan Economic Order Quantity (EOQ) Sebagai Pengendalian Bahan Baku</i> ”. (study pada PT Iskandar Indah <i>Printing Textile</i>)	Pembahasannya sama-sama membahas tentang metode EOQ.	objek kajian dimana penelitian ini berfokus pada Analisis Perhitungan <i>Economic Order Quantity (EOQ)</i> Sebagai Pengendalian Bahan Baku. (study pada PT Iskandar Indah <i>Printing Textile</i>), Sedangkan yang akan peneliti bahas yaitu mengenai Penerapan Metode EOQ (<i>Economic Order Quantity</i>) Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Tepung Ikan di <i>Home industry</i> Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember.
2017	Kholilur Rahman, <i>Skripsi, Analisis Persediaan Bahan Baku Semen Mortar Menggunakan Metode Economic Order Quantity</i>	Pembahasannya sama-sama membahas tentang metode EOQ.	objek kajian dimana penelitian ini berfokus pada Analisis persediaan bahan baku dalam pembuatan semen mortar dengan menggunakan metode <i>Economic Order</i>

	(EOQ) Untuk Meningkatkan Efisiensi Harga Pokok Produksi”. (Studi Kasus Pada PT. Maduroo Internasional),		<i>Quantity</i> (EOQ) untuk meningkatkan efisiensi terhadap harga pokok produksi PT. Maduroo Internasional Sedangkan yang akan peneliti bahas yaitu mengenai Penerapan Metode EOQ (<i>Economic Order Quantity</i>) Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Tepung Ikan di <i>Home Industry</i> Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember.
2017	Adibatul Hasanah Ahmad, <i>skripsi</i> , Analisis Efektivitas Segmentasi Pasar Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Pada UD. Rahmad Handycraft Di Desa Balung Kabupaten Jember”.	Pembahasannya sama-sama membahas tentang volume penjualan dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Obyek penelitian, yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini yaitu penjualan pada UD. Rahmad Handycraft. sedangkan obyek yang peneliti gunakan yaitu bahan baku tepung ikan Puger.

IAIN JEMBER

2018	<p>Maya Okta Riyana, <i>Skripsi</i>, Analisis Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) Terhadap Kelancaran Produksi Pada Industri Pembuatan Kain Perca Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. (Study Pada Kain Perca Alfin Jaya Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu).</p>	<p>Pembahasannya sama-sama membahas tentang metode EOQ</p>	<p>objek kajian dimana penelitian ini berfokus pada Analisis Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) Terhadap Kelancaran Produksi Pada Industri Pembuatan Kain Perca Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Sedangkan yang akan peneliti bahas yaitu mengenai Penerapan Metode EOQ (<i>Economic Order Quantity</i>) Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Tepung Ikan di <i>Home Industry</i> Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember.</p>
2018	<p>Rycka Agustina, <i>Jurnal</i>, Peranan Metode EOQ Pada Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tanah Kaolin Di Industri Genteng Desa Sumberingin Kidul Kab. Tulungagung”.</p>	<p>Pembahasannya sama-sama membahas tentang metode EOQ</p>	<p>objek kajian dimana penelitian ini berfokus pada Peranan Metode EOQ Pada Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tanah Kaolin Di Industri Genteng Desa Sumberingin Kidul Kab. Tulungagung. Sedangkan yang akan peneliti bahas yaitu mengenai Penerapan Metode EOQ (<i>Economic Order Quantity</i>) Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Tepung Ikan di <i>Home Industry</i> Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember.</p>

2018	Paduloh, jurnal, Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Plat Besi Industri Karoseri Menggunakan Metode EOQ” (Studi Kasus pada PT. Misitama)	Pembahasannya sama-sama membahas tentang metode EOQ	objek kajian dimana penelitian ini berfokus pada Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Plat Besi Industri Karoseri Menggunakan Metode EOQ.. Sedangkan yang akan peneliti bahas yaitu mengenai Penerapan Metode EOQ (<i>Economic Order Quantity</i>) Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Tepung Ikan di <i>Home Industry</i> Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember.
2017	Elfa Wahyuningtyas, Jurnal, Penerapan Metode EOQ Untuk Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tepung Terigu”. (study kasus pada Nafa Bakery)	Pembahasannya sama-sama membahas tentang metode EOQ	objek kajian dimana penelitian ini berfokus pada Penerapan Metode EOQ Untuk Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tepung Terigu”. (study kasus pada Nafa Bakery). Sedangkan yang akan peneliti bahas yaitu mengenai Penerapan Metode EOQ (<i>Economic Order Quantity</i>) Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Tepung Ikan di <i>Home Industry</i> Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember.

Sumber Data: dari penelitian terdahulu

IAIN JEMBER

B. Kajian Teori

1. Volume penjualan

Volume penjualan merupakan salah satu bentuk buku dari kinerja perusahaan. Berhasil tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari kondisi volume penjualan secara keseluruhan. Volume penjualan disini juga sebagai salah satu bentuk kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya, tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan. Salah satunya ialah dalam meningkatkan volume penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan. Konsep penjualan beranggapan bahwa konsumen dan bisnis, jika di biarkan tidak akan membeli cukup banyak produk organisasi. Karenanya, organisasi tersebut harus melakukan upaya penjualan dan promosi yang agresif. Konsep penjualan di nyatakan dalam pemikiran Serglo Zyman, mantan wakil presiden pemasaran dari coca-cola, yang mengatakan: “tujuan pemasaran adalah menjual lebih banyak barang ke lebih banyak orang secara lebih sering untuk lebih banyak laba”.

Konsep penjualan dipraktikkan paling agresif untuk barang-barang yang tidak dicari (*unsought goods*), yaitu barang-barang yang biasanya tidak terpikirkan untuk dibeli konsumen, seperti asuransi, ensiklopedia, dan peti mati. Kebanyakan perusahaan juga mempraktikkan konsep penjualan ketika mengalami kelebihan kapasitas. Tujuannya adalah menjual apa yang mereka buat, alih-alih membuat apa yang di inginkan pasar. Namun, pemasaran yang di dasarkan pada penjualan memiliki risiko yang tinggi. Pemasaran model

ini mengansumsikan bahwa pelanggan yang terbuju untuk membeli suatu produk akan meenyukai produk tersebut, dan jika ternyata tidak, mereka bukan hanya tidak akan mengembalikan atau menjelek-jelekan produk tersebut atau mengeluh kepada organisasi konsumen, melainkan mungkin malah membeli lagi.¹⁰

Indikator-indikator dari volume penjualan yaitu sebagai berikut:

a. Harga

Harga adalah sejumlah uang yang di bebaskan pada suatu produk tertentu. Perusahaan menetapkan harga dalam berbagai cara. Di dalam perusahaan kecil, harga sering kali ditetapkan oleh manajemen puncak. Di perusahaan-perusahaan besar, penetapan harga biasanya di tangani oleh para manajer divisi atau manajer lini produk. Bahkan dalam perusahaan-perusahaan ini, manajemen puncak menyusun tujuan dan kebijakan tentang penetapan harga umum dan sering kali menyetujui harga yang di usulkan oleh manajemen peringkat bawah.¹¹

b. Promosi

Promosi merupakan salah satu variabel dalam bauran pemasaran yang sangat penting dilaksanakan oleh perusahaan dalam memasarkan produk. Kegiatan promosi bukan saja berfungsi sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan konsumen, melainkan juga sebagai, alat untuk memengaruhi

¹⁰ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2008) 19-20

¹¹ Danang Sunyoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Service, 2014) 131.

konsumen dalam kegiatan pembelian atau penggunaan produk sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya.¹²

c. Saluran distribusi

Saluran distribusi adalah perantara-perantara para pembeli dan penjual yang di lalui oleh perpindahan barang baik fisik maupun perpindahan milik sejak dari produsen hingga ke tangan konsumen. Suatu perusahaan di dalam mendistribusikan barangnya dapat menggunakan salah satu atau lebih dari cara penyaluran. Bagi perusahaan yang baru saja berdiri memilih saluran distribusi merupakan pekerjaan yang tidak mudah, karena baru masuk pasar. Sedangkan bagi perusahaan yang sudah berjalan dengan saluran-saluran distribusi tertentu, masih harus tetap waspada dan mengawasi aparat-aparat distribusinya.¹³

d. Produk

Produk adalah segala sesuatu yang di harapkan dapat memenuhi kebutuhan manusia ataupun organisasi. Suatu perusahaan sering kali menjual atau memasarkan tidak hanya satu produk saja tetapi bermacam produk yang di pasarkannya. Karena dengan memasarkan banyak macam produk maka perusahaan akan memperoleh stabilitas hasil yang lebih tinggi. Sedangkan perusahaan yang hanya menjual satu macam produk

¹² Danang Sunyoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*, 154

¹³ Danang Sunyoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*, 172

jika produk tersebut mengalami kegagalan atau tidak di senangi lagi konsumen, maka perusahaan akan mengalami kesulitan.¹⁴

2. Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Pengertian dari persediaan adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan/proses produksi. Ataupun persediaan barang baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.¹⁵

Menurut Nilwan (2011) setiap perusahaan, apakah perusahaan itu perusahaan perdagangan ataupun perusahaan pabrik serta perusahaan jasa selalu mengadakan persediaan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaan pada suatu waktu tidak dapat memenuhi pelanggan yang memerlukan atau meminta barang atau jasa yang dihasilkan tersedia setiap saat, yang berarti pula pada bahwa pengusaha akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya ia dapatkan.¹⁶

b. Macam-macam persediaan

Persediaan adalah salah satu unsur paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara kontinu diperoleh, diubah, kemudian dijual kembali. Ada tiga bentuk utama dari persediaan perusahaan yaitu

¹⁴ Danang Sunyoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*, 69.

¹⁵ Sofyan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1999), 169

¹⁶ Afrizal Nilwan, *Analisis Perhitungan Economic Order Quantity (EOQ) Dan Pengaruhnya Terhadap Pengendalian Persediaan Barang Dagangan, Studi Kasus Pada PT. Jaya Di Natar* (Jurnal: Akutansi Dan Keuangan 2011), 305.

persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Sekalipun ketiga macam persediaan ini biasanya tidak diperlihatkan secara terpisah dalam neraca perusahaan, tetapi pemahaman atas ciri dari masing-masing macam persediaan tersebut adalah merupakan suatu faktor yang sangat penting.

1) Persediaan bahan mentah

Bahan mentah adalah merupakan persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir dari perusahaan. Dalam beberapa hal dimana perusahaan industri memproduksi barang-barang yang sangat kompleks, maka persediaan bahan mentah mungkin terdiri dari barang-barang setengah jadi ataupun barang jadi yang sudah diproses oleh perusahaan lain, semua perusahaan industri harus mempunyai persediaan bahan (dalam bentuk apa pun) karena hal tersebut mutlak diperlukan dalam produksi yang dilakukan. Adapun jumlah bahan mentah yang harus dipertahankan oleh perusahaan akan sangat tergantung pada:

- a. *Lead time* (waktu yang dibutuhkan sejak saat pemesanan sampai dengan bahan diterima).
- b. Jumlah pemakaian.
- c. Jumlah investasi dalam persediaan dan
- d. Karakteristik fisik dari bahan mentah yang dibutuhkan.

2) Persediaan barang dalam proses

Persediaan barang dalam proses Merupakan jenis persediaan yang paling tidak likuid karena akan cukup sulit bagi perusahaan untuk dapat menjual barang-barang yang masih dalam bentuk setengah jadi. Karakteristik lainnya adalah bahwa barang dalam proses merupakan suatu bentuk “*peningkatan nilai*”.

3) Persediaan barang jadi

Persediaan barang jadi merupakan persediaan barang-barang yang telah selesai diproses oleh perusahaan, tetapi masih belum terjual.¹⁷

c. Pengendalian Persediaan

Menurut Nilwan (2011) pengertian pengendalian persediaan adalah pengawasan persediaan dapatlah dikatakan sebagai suatu kegiatan untuk menentukan tingkat dan komposisi dari persediaan bahan baku dan barang hasil atau produksi, sehingga perusahaan bisa melindungi kelancaran produksi dan penjualan serta kebutuhan-kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisien. Untuk dapat mengatur persediaan pada suatu tingkat yang optimum, maka diperlukan suatu system pengawasan persediaan.¹⁸

Menurut Husnan (1993:64) untuk suatu tingkat persediaan tertentu, efisiensi pengendalian persediaan akan mempengaruhi keluwesan perusahaan. Untuk persediaan yang sama, suatu

¹⁷ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2009), 281.

¹⁸ Afrizal Nilwan, *Analisis Perhitungan Economic Order Quantity (EOQ) Dan Pengaruhnya Terhadap Pengendalian Persediaan Barang Dagangan, (Studi Kasus Pada PT. Jaya Di Natar)* (Jurnal: Akutansi Dan Keuangan 2011), 305.

perusahaan mungkin mempunyai keluwesan yang lebih baik di banding dengan perusahaan lain. Ketidak efisienan dalam pengendalian persediaan mungkin mengakibatkan suatu jenis persediaan sering kehabisan (stock out), sebaliknya jenis lain akan berlebih-lebihan.¹⁹

d. Tujuan Pengendalian Persediaan

Tujuan pengawasan persediaan secara terinci dapatlah dinyatakan sebagai usaha untuk:

- 1) Menjaga jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan sehingga dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan produksi.
- 2) Menjaga agar supaya pembentukan persediaan oleh perusahaan agar tidak terlalu besar atau berlebih-lebihan, sehingga biaya-biaya yang timbul dari persediaan tidak terlalu besar.
- 3) Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan, dapat dihindari karena ini akan berakibat biaya pemesanan menjadi besar.

Dari keterangan diatas dapat dinyatakan bahwa tujuan penegndalian persediaan untuk memperoleh kualitas dan jumlah yang tepat dari bahan-bahan /barang-barang yang tersedia pada waktu yang dibutuhkan dengan biaya-biaya yang minimum untuk keuntungan atau kepentingan perusahaan (assauri 1993:230)²⁰

Menurut Gitosudarmo dan mulyono (2009:153) tujuan pengendalian yang lain adalah untuk mengetahui sampai seberapa

¹⁹ Husnan, *Manajemen keuangan teori dan penerapan keputusan jangka pendek*. (Ed. ke-3), (Yogyakarta: BPFE, 1993), 64.

²⁰ Sofyan Assauri, *Manajemen Poduksi Dan Operasi*. (Ed. Ke-2), (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia 1993), 230.

jauhkan tingkat pencapaian atau tingkat penyelesaian dari kegiatan itu dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan. Disamping hal tersebut pengendalian juga berusaha untuk mengetahui dan menghindarkan kemungkinan kesalahan dikemudian hari dan mencapai upaya-upaya untuk mencegahnya.²¹

e. Fungsi Pengendalian Persediaan

Kegiatan pengendalian dan pengawasan yang dilakukan dalam pelaksanaan fungsi produksi dan operasi adalah:

1) Pengendalian Produksi dan Operasi Kegiatan

Pengendalian ini dilakukan untuk menjamin apa yang telah ditetapkan dalam rencana produksi dan operasi dapat terlaksana, dan bila terjadi penyimpangan dapat segera dikoreksi sehingga tidak mengganggu pencapaian target produksi.

2) Pengendalian dan Pengawasan Persediaan

Kegiatan ini ditujukan atau persediaan atau stock yang ada tidak akan mengalami kekurangan dan dapat dijaga tingkat yang optimal sehingga biaya persediaan dapat minimal.

3) Pengendalian Pengawasan dan Mutu

Kegiatan ini untuk menjamin agar mutu produk yang dihasilkan sesuai dengan standart mutu yang telah ditetapkan, sehingga dapat dihindari adanya ketidak puasannya atau claim dari para pembeli atau pelanggan atas produk yang dibeli atau dikonsumsi.

²¹ Gitosudarmo Dan Mulyono, *Prinsip Dasar Manajemen. (Cet. Kelima)*, (Yogyakarta: BPFE 2009), 153.

4) Pengendalian dan Pengawasan Biaya

Kegiatan ini dilakukan atas beban penggunaan bahan dan waktu dari utilisasi mesin dan tenaga kerja atau sumber daya manusia. Serta tingkat keefektifan pemanfaatannya. Atas dasar hasil penendalian dan pengawasan inilah diperoleh hasil peningkatan efisiensi dari bidang produksi dan operasi.²²

3. Kebijakan dalam Pengendalian Persediaan

a. *Economic Order Quantity* (EOQ)

Setiap perusahaan akan selalu menyediakan bahan dasar yang tepat sehingga tidak mengganggu proses produksi, selain itu perusahaan juga membutuhkan pengendalian persediaan dan pembelian bahan baku, maka perusahaan sangat perlu untuk menentukan kuantitas pembelian yang optimal dan tidak memerlukan biaya yang terlalu tinggi maka dari itu penggunaan metode EOQ sangat membantu perusahaan dalam pembelian bahan baku.

Dalam persoalan persediaan dikenal beberapa model. Masing-masing model mempunyai karakteristik tersendiri sesuai dengan parameter persoalan. Pada dasarnya model persediaan dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu model deterministik dan model stokastik. Model deterministik semua parameter-parameternya diasumsikan diketahui dengan pasti sedangkan model stokastik

²² Sofyan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi ED-2*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1993), 33.

nilai-nilai parameternya tidak diketahui dengan pasti, berupa nilai-nilai acak.²³

Metode ini disebut juga dengan metode ukuran *lot* atau *lot size method* yang digunakan untuk pengelolaan independent demand inventory dan didasarkan pada asumsi sebagai berikut:

- 1) Kecepatan permintaan tetap terus-menerus.
- 2) *Lead time* yaitu waktu antara pemesanan sampai dengan pesanan datang harus tetap.
- 3) Tidak pernah ada kejadian persediaan habis atau *stock out*.
- 4) Material dipesan dalam paket atau lot dan pesanan datang pada waktu yang bersamaan dan dalam bentuk paket.
- 5) Harga per unit tetap dan tidak ada pengurangan harga walau harga dalam volume besar.
- 6) Besar carrying cost tergantung secara garis lurus dengan rata-rata inventori.
- 7) Besar ordering cost atau set-up cost tetap untuk setiap lot yang dipesan dan tidak tergantung pada jumlah item pada setiap lot.
- 8) Item adalah produk satu macam dan tidak ada hubungan dengan produk lain.

Menurut karakteristiknya EOQ dapat di bedakan antara model deterministik dan model probabilistik. Persediaan dengan model deterministik menganggap bahwa tingkat permintaan dan tingkat kedatangan material dapat diketahui secara pasti, sedangkan model

²³ Sumayang, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, (Jakarta: Salemba Empat 2003), 206.

probabilistik menganggap bahwa tingkat permintaan dan kedatangan tidak dapat di ketahui dengan pasti, sehingga perlu digunakan suatu distribusi probabilistik untuk mengestimasiannya. Didalam EOQ ada biaya-biaya yang harus dipertimbangkan penentuan jumlah pembelian atau keuntungan yaitu:

(a) Biaya pemesanan (*Ordering Cost*)

Biaya pemesanan (*order cost*) yaitu biaya yang timbul disaat aktivitas pemesanan. Biaya pemesanan tahunan akan menurun seiring ukuran pesanan meningkat karena, untuk angka permintaan tahunan tertentu, semakin besar ukuran pesanan, semakin sedikit jumlah pesanan yang diperlukan. Jumlah pesanan pertahun dinyatakan dengan $\frac{D}{Q}$ dimana:

D = permintaan tahunan dan

Q = ukuran pesanan.

Maka biaya pemesanan dalam bentuk rumus sebagai berikut²⁴:

$$\text{Biaya pemesanan tahunan (OC)} = \frac{D}{Q}$$

Keterangan:

D = permintaan biasanya dalam unit pertahun

OC = biaya pemesanan.

(b) Biaya penyimpanan (CC)

Biaya penyimpanan (*carrying cost*) adalah biaya yang ditanggung oleh perusahaan sehubungan dengan adanya bahan

²⁴ Heizer, J., dan Render, B, *Manajemen Operasi*. (Jakarta: Salemba Empat 2004).

baku yang disimpan di dalam perusahaan, biaya simpan berfluktuasi sesuai dengan tingkat persediaan. Semakin banyak barang yang disimpan, maka semakin besar barang persediaan dan semakin besar pula biaya penyimpanannya. Biaya penyimpanan terkadang dinyatakan dalam persentase dari rata-rata persediaan, atau dinyatakan dalam bentuk per unit per waktu. Biaya penyimpanan terdiri dari biaya eksplisit dan biaya kesempatan. Misalnya kemungkinan barang rusak itu adalah merupakan biaya eksplisit, tetapi tingkat keuntungan untuk dana yang tertanam pada perusahaan tersebut merupakan biaya implisit (*oportunity cost*). Adapun rumus biaya penyimpanan adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya penyimpanan (CC)} = \frac{\text{Total biaya simpan}}{\text{Total penggunaan bahan baku}}$$

Keterangan:

CC = Biaya penyimpanan per unit

Q = Jumlah barang setiap pesanan

Sehingga didalam menentukan biaya persediaan ada 2 jenis biaya yang selalu berubah dan perusahaan harus mempertimbangkan karena dapat mempengaruhi rugi laba. Yang pertama biaya berubah sesuai dengan besar kecilnya persediaan.

Biaya persediaan yang diberi notasi TC, merupakan penjumlahan dari biaya pesan dan biaya simpan. TC minimum ini akan tercapai pada saat biaya simpan sama dengan biaya pesan.

Pada TC minimum, maka pada jumlah pesanan tersebut dikatakan jumlah yang paling ekonomi (EOQ), rumus TC adalah sebagai berikut:

$$TC = \frac{D}{Q} S + \frac{Q}{2} H$$

Keterangan:

TC = Total biaya persediaan

Q = Jumlah barang setiap pesanan

D = Permintaan tahunan barang persediaan

OC = Biaya pemesanan untuk setiap pesanan

CC = Biaya penyimpanan perunit

Sedangkan untuk menentukan jumlah pesanan yang ekonomis (EOQ) adalah sebagai berikut:²⁵

$$EOQ = \sqrt{\frac{2(D)(OC)}{CC}}$$

Keterangan: D = permintaan tahunan

OC = Biaya pemesanan

CC = Biaya penyimpanan

b. Persediaan Pengamanan (*Safety Stock*)

Pada umumnya untuk menanggulangi adanya keadaan kehabisan bahan baku dalam perusahaan maka perusahaan yang bersangkutan akan mengadakan persediaan pengamanan. Persediaan pengamanan ini akan digunakan perusahaan apabila terjadi kekurangan bahan baku, atau keterlambatan datangnya bahan baku yang dibeli oleh perusahaan.

²⁵ Irfan Fahmi, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Bandung: Alfabeta) hlm 120.

Dengan adanya persediaan pengamanan maka proses produksi di dalam perusahaan akan berjalan tanpa adanya gangguan ketidakadaan bahan baku. Walaupun bahan baku yang dipesan perusahaan terlambat dari waktu yang di perhitungkan.²⁶

Menurut Robyanto dirumuskan sebagai berikut:²⁷

$$\text{Safety Stock} = \text{Rata - rata keterlambatan bahan baku perhari} \times \text{kebutuhan bahan baku perhari}$$

c. Titik Pemesanan Kembali (*Reorder Point*)

Di dalam melaksanakan pembelian kembali, manajemen perusahaan akan mempertimbangkan panjangnya waktu tunggu yang di perlukan di dalam pembelian bahan baku tersebut. Dengan demikian maka pembelian kembali yang dilaksanakan akan dapat mendatangkan bahan baku kedalam gudang dalam waktu yang tepat, sehingga tidak akan terjadi kekurangan bahan baku karena keterlambatan kedatangan bahan baku atau kelebihan bahan baku di gudang karena bahan baku yang dipesan datang lebih awal.²⁸

Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:²⁹

$$\text{Reorder Point} = \text{Safety Stock} + \text{kebutuhan bahan baku selama leadtime.}$$

²⁶ Ahyari, Agus, Manajemen Poduksi Pengendalian Produksi, (Yogyakarta: BPFE, 1987), hlm. 168.

²⁷ Robyanto, C.B. Analisis persediaan bahan baku tebu pada pabrik gula Pandji PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) Situbondo. Jawa Timur, (Universitas Udayana. Issn: 2301-6523 Vol. 2, No. 1, 2013).

²⁸ Ahyari, Agus, Manajemen Poduksi Pengendalian Produksi, (Yogyakarta: BPFE, 1987), hlm. 169.

²⁹ Robyanto, C.B. Analisis persediaan bahan baku tebu pada pabrik gula Pandji PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) Situbondo. Jawa Timur, ISSN: 2301-6523 Vol. 2, No. 1.

d. Penentuan Persediaan Maksimum (*Maximum Inventory*)

Persediaan maksimum diperlukan oleh perusahaan agar jumlah persediaan yang ada di gudang tidak berlebihan sehingga tidak terjadi pemborosan modal kerja.

Adapun untuk mengetahui besarnya persediaan maksimum dapat digunakan rumus:³⁰

$$\text{Maximum Inventory (MI)} = \text{SS} + \text{EOQ}$$

Keterangan:

SS = Persediaan Pengamanan

EOQ = Kuantitas Pemesanan Atau Pembelian Ekonomis

e. Efisiensi Biaya

Menghitung efisiensi biaya persediaan yang dicapai sebelum dan sesudah diadakannya analisis persediaan yang efektif.³¹

$$\text{Efisiensi Biaya} = \text{TIC sebelum EOQ} - \text{TIC setelah EOQ}$$

Di mana:

TIC = Total Biaya Persediaan

EOQ = Jumlah Pembelian yang ekonomis

IAIN JEMBER

³⁰ Robyanto, C.B. *Analisis persediaan bahan baku tebu pada pabrik gula Pandji PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) Situbondo. Jawa Timur*, ISSN: 2301-6523 Vol. 2, No. 1.

³¹ Robyanto, C.B. *Analisis persediaan bahan baku tebu pada pabrik gula Pandji PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) Situbondo. Jawa Timur*, ISSN: 2301-6523 Vol. 2, No. 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisi data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.¹

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut lebih menekankan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena.²

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil Penerapan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Tepung Ikan di *Home industry* Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti ingin memahami makna yang mendasari tingkah laku manusia. Selain itu,

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV 2016), 9.

² M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 9.

penelitian ini juga bertujuan untuk menghasilkan data yang mendalam serta mendapatkan gambaran secara menyeluruh.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif. Adapun dipilihnya jenis penelitian adalah karena penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi-informasi factual yang mendetail tentang gejala yang ada, mengidentifikasi masalah-masalah, atau untuk mendapatkan pengesahan keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung.

B. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan diterapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah diterapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di UD.

Dua Berlian Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember. UD.

Dua Berlian dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan satu-satunya pabrik pengolahan tepung ikan yang ada di wilayah Puger. selain itu, metode EOQ juga sesuai untuk mengatasi permasalahan persediaan bahan baku yang ada di UD. Dua Berlian Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yaitu pemilihan kelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. *Purposive* menunjukkan bahwa teknik ini

digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.³ Menurut Sugiyono dalam bukunya *purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁴

Adapun yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian, peneliti menetapkan sebagai berikut:

- a. Pak Ais (Pemilik Perusahaan)
- b. Pak Adi dan Pak Jun (Karyawan Perusahaan)
- c. Mas Adip dan Pak Hamat (Konsumen perusahaan)

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi (*pengamatan*)

Dalam metode observasi⁵ ini peneliti tidak hanya mengamati objek studi tetapi juga mencatat hal-hal yang terdapat pada objek tersebut. Menurut Creswell, observasi merupakan sebuah penelitian yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.⁶

³ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2010), 89.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 218-219.

⁵ Metode observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan para individu yang diteliti.

⁶ Jhon W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 267.

Kelebihan metode observasi dibandingkan dengan survei adalah data yang dikumpulkan umumnya tidak terdistorsi, lebih akurat dan bebas dari response bias.⁷Selain itu metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi secara universal dari objek penelitian.

Data yang diperoleh dari observasi adalah:

- a. Letak geografis *home industry* tepung ikan Puger.
 - b. Cara pihak internal mengelola *home industry* tepung ikan Puger.
2. Metode Wawancara (*interview*)

Dalam menggunakan metode wawancara⁸ ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan membawa instrumen penelitian sebagai pedoman pertanyaan tentang hal-hal yang akan dipertanyakan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan untuk mencari data sebagai berikut:

- 1) Profil narasumber serta *home industry* tepung ikan Puger.
- 2) Mengenai cara pengelolaan *home industry* tepung ikan Puger
- 3) Mengenai penerapan metode EOQ dalam meningkatkan volume penjualan.

IAIN JEMBER

⁷ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2010), 172.

⁸ Metode wawancara/interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

3. Metode Dokumentasi

Dalam sebuah penelitian, metode dokumentasi dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk memperoleh keterangan-keterangan atau informasi yang berasal dari peristiwa yang lalu.

Metode dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya.⁹

Jadi metode dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara memperoleh keterangan dari beberapa masa lalu yang akan diakui keberadaan dan realitasnya yaitu berupa dokumentasi tempat kejadian, para pekerja dan lain-lain.

E. Analisis Data

Adapun yang dimaksud dengan analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan terhadap orang lain.¹⁰

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 206.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 248.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan dicarinya jika diperlukan.¹¹

Reduksi data dalam penelitian ini, peneliti merangkum data dan memilih hal-hal pokok dan membuang hal-hal yang dianggap tidak sesuai dengan judul penelitian.

2. Display Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan cara menyajikan data akan diperoleh kemudahan dalam memahami kejadian dalam penelitian, juga mempermudah perencanaan kerja selanjutnya. Dalam display data, peneliti menampilkan data secara sederhana terkait dengan judul penelitian.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247.

Peneliti diupayakan mampu menemukan suatu penemuan baru yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian, yakni Penerapan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Tepung Ikan di *Home industry* Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember.

F. Keabsahan Data

Dalam hasil penelitian, peneliti melakukan pengecekan tentang keabsahan data yang diperoleh. Untuk membuktikan bahwa apa yang terjadi telah di amati oleh peneliti sesuai dengan yang terjadi sebenarnya di lapangan.

Data dalam penelitian kualitatif, diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan dilakukan secara terus menerus hingga data tercapai titik jenuh. Untuk mengetahui keabsahan data maka peneliti memakai triangulasi sumber, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan informasi dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti selain menggunakan triangulasi sumber peneliti juga menggunakan metode yang lain yaitu triangulasi metode adalah metode yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda.¹²

¹² Sugiono, Metode Penelitian, *Kualitatif Kuantitatif dan R dan D*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) 337

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian.
 - b. Memilih lokasi penelitian.
 - c. Mengurus perijinan.
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan.
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan Lapangan
 - a. Memahami lokasi penelitian.
 - b. Memasuki lokasi penelitian.
 - c. Mengumpulkan data.
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.
3. Tahap Paska Penelitian
 - a. Menganalisis data yang diperoleh.
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian.
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan.
 - d. Merevisi laporan yang telah diselesaikan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Puger Kulon

Kehidupan awal di Puger yakni semenjak dihuninya kabupaten jember oleh bangsa austronesia mereka merupakan manusia pertama kali yang menempati kecamatan Puger dan menjadi kehidupan pertama di jember.¹

Sekitar tahun 732 Masehi datanglah Raden Mas Kentol Kejuron atau sering disebut pangeran Puger yang berasal dari majapahit serta di dampingi oleh para pengawal-pengawalnya seperti Mpu Sendok, Mbah Surgi Dan Mbah Wongso yang menjelajahi wilayah jember serta memulai kehidupan pertama pada abad ke-8 masehi dan mereka memulai kehidupan disekitar sungai besini dan sekitar pantai pancar.

Nama desa Puger berasal dari nama panggilan Raden Mas Kentol Kejuron yakni Pangeran “Puger”. Pangeran Puger sendiri hidup bersama istri yang bernama Dewi Sari kehidupan di kadipaten Puger berakhir pada tahun 1850 setelah pangeran Puger wafat mereka menjulukinya Mbah Tanjung yang dimakamkan di pantai kucur Puger.

Desa Puger kulon merupakan 12 Desa yang ada di Kecamatan Puger termasuk wilayah pecahan dari pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1912 Desa Puger kulon sendiri pada tahun 1972 masuk wilayah Kawedahan

¹ Dokumentasi Desa Puger Kulon, 29 April 2018

Kencong, wilayah pembantu Bupati Jember bagian selatan, sedangkan desa Puger kulon sendiri dipimpin pertama kali oleh Kepala Desa Satijan, Imam Djoremi, Pjs Sumarsono, Pjs Lagiyo, Pjs Sukadi, Sukarno, Adi Sutomo, Nurhasan hingga sekarang.

Kehidupan awal nelayan desa Puger kulon bermula dengan adanya pertemuan antara Buyut Sruti dengan beberapa nelayan dari Pasuruan, Madura Dan Saudagar-Saudagardari Situbondo Dan Sekitarnya mereka berkumpul di sekitar bantaran sungai Besini sampai Pantai Pancer Puger mereka saling menjajakan dagangannya satu sama lain.

Desa Puger Kulon sendiri memiliki jumlah penduduk tercatat dari hasil sensus penduduk pada tahun 2015 sebanyak 16.233 jiwa, terdiri dari 7,963 jiwa laki-laki dan 8,270 jiwa perempuan yang tersebar di 6 dusun yang ada di Desa Puger Kulon.

Nelayan Desa Puger Kulon mereka sangat menjunjung tinggi adat istiadat yang ada pada struktur kemasyarakatan di Puger Kulon, untuk saat ini nelayan Desa Puger Kulon berkembang dengan pesat dari tahun ke tahun. pada tahun 2013 nelayan Desa Puger Kulon berjumlah 1366 jiwa kemudian pada tahun 2014 berjumlah 1.469 jiwa dan pada tahun 2015 berjumlah 1.970 jiwa.²

Desa Puger kulon merupakan desa dengan nelayan terbanyak dari beberapa desa yang lain. Hal ini bisa dilihat dari pertumbuhannya dan

² Dokumentasi Desa Puger Kulon, 29 April 2018

jumlah sampan yang berada disekitar bantaran kali Besini yang berbatasan dengan muara laut Puger.³

2. Letak Geografis Desa Puger Kulon Kabupaten Jember

Desa Puger Kulon terletak di Kecamatan Puger yang memiliki Luas Administrasi 3,88 Ha. Desa Puger Kulon Sendiri Memiliki 6 Dusun yakni Dusun Gedangan, Dusun Krajan 1, Dusun Krajan 2, Dusun Kauman, Dusun Mandaran 1, Dusun Mandaran 2. Berikut Merupakan Batas-Batas Wilayah Desa Puger Kulon:

- a. Sebelah Utara : Desa Grenden
- b. Sebelah Timur : Desa Puger Wetan
- c. Sebelah Selatan : Samudra Indonesia
- d. Sebelah Barat : Desa Mojosari

Luas Desa Puger Kulon masih diperinci lagi yang terbagi menjadi 8 bagian luas administrasi yakni meliputi Perkebunan, Permukiman, Kuburan, Pekarangan, Taman, Persawahan, Prasarana Lainnya, Perkantoran dari beberapa tempat diatas inilah rincian luas Administratif Desa Puger Kulon terlampir pada tabel.⁴

IAIN JEMBER

³ Dokumentasi Desa Puger Kulon, 29 April 2018

⁴ Dokumentasi Desa Puger Kulon, 29 April 2018

Tabel 4.1
Luas Wilayah Desa Puger Kulon

No	Uraian	Luas (Ha)
1	Luas permukiman	8,00
2	Luas persawahan	70,00
3	Luas perkebunan	1,00
4	Luas kuburan	2,00
5	Luas pekarangan	134,00
6	Luas taman	1,00
7	Luas perkantoran	8,00
8	Luas prasana lainnya	164,8
	Total Luas Wilayah	388,8

Sumber Data: Kantor Desa Puger Kulon

3. Data Keadaan Desa Puger Kulon

a. Jumlah Penduduk

Desa Puger Kulon merupakan wilayah pesisir, Puger Kulon juga mengalami pertumbuhan penduduk yang sangat cepat sensus penduduk pada tahun 2015 tercatat jumlah penduduk desa Puger kulon sebanyak 16.233 yang terdiri dari 7.963 laki-laki dan 8.270 jiwa perempuan yang tersebar di 6 dusun yang ada di desa Puger Kulon. Berikut adalah data jumlah penduduk desa Puger Kulon per dusun.

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Desa Puger Kulon per dusun

No	Dusun	Jumlah Penduduk			Jumlah KK
		L	P	Total	
1	Gedangan	1.280	1.450	2.730	770
2	Krajan 1	1.487	2.208	3.695	874
3	Krajan 2	1.381	2.381	4.362	992
4	Kauman	798	826	1.624	661
5	Mandaran 1	780	921	1.701	523
6	Mandaran 2	1.060	1.226	2.121	632
Jumlah		7.963	8.270	16.233	4.452

Sumber Data: Kantor Desa Puger Kulon

b. Tingkat Pendidikan Masyarakat Nelayan

Adapun latar belakang tingkat pendidikan masyarakat nelayan desa Puger Kulon Kecamatan Puger selengkapannya sebagai berikut:

Tabel 4.3

Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Tamat SD	247
2.	Tamat SD	2.356
3.	Tamat SLTP	3.102
4.	Tamat SLTA	2.432

Sumber Data: Kantor Desa Puger Kulon

4. Profil *home industry* Tepung Ikan

Home industry tepung ikan di Puger pada awalnya merupakan turunan atau cabang dari pengolahan tepung ikan di Banyuwangi. Pak Ais, yang merupakan salah satu pemilik pengolahan tepung ikan di Puger pada awalnya bekerja di pengolahan tepung ikan Banyuwangi. Berawal dari bekerja sebagai karyawan di perusahaan tersebut, kemudian pak Ais memutuskan untuk membuka usaha tepung ikan sendiri di Puger. Hal ini didukung oleh pemilik perusahaan pengolahan tepung ikan di Banyuwangi, karena pasokan tepung ikan di Surabaya masih kurang untuk memenuhi permintaan pasar.

Pada tahun 1990 dengan modal awal mengontrak sebuah gudang tua sebagai tempat produksi tepung ikan, kemudian pak Ais memiliki gudang dan mesin miliknya sendiri pada tahun 1995 sampai sekarang.

Home industry tepung ikan milik pak Ais melakukan produksi sesuai dengan kontrak perusahaan makanan ternak yang ada di Surabaya, sejak awal berdirinya sampai sekarang. Dengan nilai kontrak 7 (tujuh) ton per bulan, pak Ais selalu memenuhi permintaan tersebut. Bahkan sering kali hasil produksinya melebihi kontrak, sehingga dijual secara eceran dengan minimal pembelian 10 kg. *home industry* tepung ikan milik pak Ais menggunakan bahan baku ikan yang tidak layak untuk konsumsi manusia, ikan yang digunakan antara lain lemuru dan tongkol. Harga bahan baku berkisar antara Rp 2.500 sampai Rp 3.000 rupiah.

B. Penyajian Dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data dihasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Secara berurutan akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah.

1. Volume Penjualan Tepung Ikan di *Home Industry* Tepung Ikan Puger

Volume penjualan merupakan bentuk nyata kinerja perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya, baik berupa barang atau jasa. Pada *home industry* tepung ikan yang merupakan perusahaan yang memproduksi suatu barang setengah jadi, volume penjualannya bergantung pada pembelian dari pihak perusahaan yang mengolah tepung ikan menjadi sentrat/pakan ternak. Pada dasarnya volume penjualan memiliki empat indikator, yaitu:

a. Harga

Harga adalah sejumlah uang yang di bebaskan pada suatu produk tertentu. Pada *home industry* tepung ikan di Puger, harga tepung ikan dihitung per kilogram, yaitu sebesar Rp. 6000 (enam ribu rupiah). Harga tersebut merupakan harga tetap yang diberikan kepada setiap konsumen. Seperti yang disampaikan oleh pemilik *home industry* tepung ikan sebagai berikut:

“Harga tepung ikan perkilogram nya 6000 rupiah, kalo mau beli minimal 10 kg. biasanya kalo pembeli eceran itu belinya 50 kg,

100 kg ada juga yang 500 kg. tidak ada potongan karena harganya sudah murah. Untuk ke pabrik yang disurabaya harganya juga 6000 per kilogram”.⁵

“wawancara harga tepung ikan oleh pak adi (pekerja)”:

“kalau harga tepung ikan disini perkilonya Cuma 6000 rupiah mas, relatif murah sudah mas, tapi minimal kalau pembeli eceran itu biasanya harus beli 10 kg, atau lebih. Karena kalo beli kurang dari 10 kg tidak boleh mas karena jumlahnya terlalu kecil.”⁶

Harga tepung ikan tersebut merupakan harga umum yang diberikan kepada setiap pelanggan baik eceran maupun pabrik yang sudah ada kontrak. Menurut kami harga tersebut sudah efisien karena tidak ada perbedaan antara pembeli besar ataupun eceran kecil.

b. Promosi

Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan produsen/agen pemasaran untuk mengenalkan produknya serta menarik konsumen untuk membeli produknya. Pada *home industry* tepung ikan, tidak ada promosi khusus yang digunakan. Karena perusahaan sudah berusia 25 tahun dan memiliki pelanggan tetap. Seperti yang disampaikan oleh pak Ais:

“Tepung ikan ini sudah berdiri sejak tahun 1995, awalnya hanya ngontrak sebuah gedung. Sekitar tahun 2000 an itu kira-kira, saya bisa membeli gedung ini. Awalnya tujuan utama saya memenuhi permintaan pabrik di Surabaya yang 7 ton perbulan itu. Karena biasanya ada sisa 1 sampai setengah ton, nah sisanya ini dibeli pelanggan eceran. Untuk pelanggan eceran kan memang sudah banyak bahkan kadang kehabisan stok, karena prioritas utama ke pabrik jadi pelanggan eceran nomer dua”.⁷

⁵ Pak Ais, *Wawancara*, Jember, 20 November 2019.

⁶ Pak Adi, *Wawancara*, Jember, 20 November 2019.

⁷ Pak Ais, *Wawancara*, Jember, 20 November 2019.

Pendapat mengenai promosi ini juga disampaikan oleh pak Adi sebagai berikut:

“Langganan disini banyak mas, jadi ada pelanggan tetap. yang penting itu mencukupi kiriman ke surabaya (pabrik) sudah cukup mas”.⁸

Jadi karena sudah ada pelanggan tetap baik yang berbentuk kontrak bulanan ataupun eceran sudah, maka pihak *home industry* tepung ikan Puger sudah tidak melakukan promosi lagi. Promosi yang digunakan berorientasi pada kepuasan pelanggan untuk menjaga kesetiaan pelanggan.

c. Saluran Distribusi

Distribusi penjualan Tepung Ikan *home industry* Puger melalui dua arah yaitu kepada pabrik dan langsung ke konsumen. Perbedaan dua saluran distribusi ini adalah pihak *home industry* sudah memiliki perjanjian dengan pabrik, yaitu sebesar 7 Ton per bulan. Sedangkan untuk konsumen diluar pabrik, jumlah penjualan tidak menentu, antara 0,5 Ton sampai 1,5 Ton per bulan. Seperti yang disampaikan oleh pak Ais sebagai berikut:

“Penjualan atau distribusi tepung ikan yang utama sudah jelas ke Surabaya, untuk pelanggan eceran itu dari berbagai daerah. Ada yang dari jember atau lumajang. Tepung ikan ini kan nanti diolah lagi menjadi pakan ternak, bahan campurannya itu katul/dedak, dan lain lain. Saya kurang faham mengenai ukuran campurannya, yang biasa beli disini yang dari pasirian tidak mau bilang ke saya, rahasia perusahaan katanya”.⁹

⁸ Pak Adi, *Wawancara*, Jember, 20 November 2019.

⁹ Pak Ais, *Wawancara*, Jember, 20 November 2019.

Hal ini juga dikonfirmasi oleh karyawan tepung ikan Puger, yaitu Pak Adi dan Pak Jun sebagai berikut:

“biasanya yang beli itu orang jember dan ada juga dari Lumajang, yang pasti itu ke Surabaya 7 Ton itu mas perbulannya”¹⁰.

“yang beli orang lumajang, jember sama pabrik Surabaya mas”¹¹.

Menurut pernyataan narasumber, saluran distribusi tepung ikan Puger di prioritaskan ke Surabaya. Adapun pelanggan eceran terdiri dari berbagai kecamatan di Lumajang dan Jember.

d. Produk

Home industry tepung ikan Puger hanya menawarkan satu produk, yaitu tepung ikan. Meskipun ikan yang digunakan berbeda, ikan-ikan tersebut dicampur menjadi satu menjadi produk tepung ikan. Ikan yang digunakan adalah ikan yang tidak layak konsumsi dan umumnya adalah ikan Lemuru dan Tongkol. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak Ais berikut:

“Semua bahan baku ikan laut bisa dipakai, tapi yang sering sih lemuru sama tongkol. karena ikan lemuru sama tongkol kualitasnya gampang rusak dan sudah gk layak konsumsi manusia”¹².

Hal yang sama disampaikan oleh pak Adi sebagai berikut:

“Bahan baku pabrik tepung ikan biasanya dari ikan tongkol dan lemuru, nanti hasilnya tetap dijadikan satu tepung. Jadi tepung ikan yang sudah jadi itu campuran dari banyak ikan”¹³.

¹⁰ Pak Adi, *Wawancara*, Jember, 20 November 2019.

¹¹ Pak Jun, *Wawancara*, Jember, 20 November 2019.

¹² Pak Ais, *Wawancara*, Jember, 20 November 2019.

¹³ Pak Adi, *Wawancara*, Jember, 20 November 2019

Jadi tepung ikan yang dipasarkan ke pabrik atau konsumen merupakan campuran dari berbagai macam ikan yang digunakan sebagai bahan baku. Berbagai macam ikan yang digunakan sebagai bahan baku menjadi satu produk tepung ikan.

2. Penerapan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada *Home Industry* Tepung ikan Puger.

Menerapkan metode EOQ pada suatu *industry* memerlukan beberapa hitungan atas biaya dalam proses produksi seperti biaya pemesanan dan penyimpanan serta frekuensi permintaan setiap tahun.

a. Biaya penyimpanan dan pemesanan *home industry* tepung ikan Puger

1) Biaya penyimpanan

Biaya penyimpanan adalah biaya yang ditanggung *home industry* tepung ikan Puger dalam menyimpan bahan baku produksi. Biaya penyimpanan tidak bersifat fluktuatif karena hanya memiliki satu gudang dan tanpa perawatan khusus terhadap bahan baku. Perawatan khusus yang dimaksud seperti adanya lampu, obat pengawet dan lain lain. Bahan baku hanya disimpan di dalam gudang sampai digunakan untuk proses produksi. Seperti yang diungkapkan oleh pak Ais berikut:

“Jadi penggunaan bahan baku sesuai permintaan dari pabrik perbulan berapa ton. Jadi nanti sisanya untuk bulan depannya lagi. Setelah pengiriman ditimbun dulu, kalau langsung diproses semua itu (bahan baku) sementara ngirimnya tepung masih bulan berikutnya tepung akan

lembab. Akhirnya tepung ikannya tidak kering, basah, kalo terlalu lama nimbun tepung ikannya karena lembab sebelum dikirim harus dijemur lagi. Untuk gudang penyimpanan tidak ada aliran listrik atau pekerja yang menjaga, jadi tanpa biaya. Iya biaya karyawan hanya pas kerja saja.”¹⁴

Selain mengenai proses penyimpanan bahan baku, beliau juga menjelaskan tentang harga beli dan renovasi gudang sebagai berikut:

“Saya awalnya tidak mempunyai gudang, awalnya hanya ngontrak gudang tua yang diselatan gudang yang sekarang. Ini beli gudangnya tahun 2000 an saya beli gudang ini seharga 75.000.000. sekitar tahun 2015 saya renovasi beberapa bagian gudang, karena sudah tua jadi renovasi cukup banyak, hampir senilai 50 juta an.”¹⁵

Biaya perawatan mesin penggilingan tepung ikan per tahun menurut pak Ais sebesar Rp 1.500.000. biaya tersebut mencakup perbaikan suku cadang mesin penggilingan tepung ikan. Seperti yang disampaikan beliau berikut:

“Mesin penggilingan ini cukup awet, biasanya Cuma butuh dibersihkan di beberapa bagiannya. Paling kalo macet itu manggil teknisi biaya nya sekitar 200.000 – 1.000.000 (rupiah) ”tergantung tingkat kerusakan mesin.”¹⁶

Dari wawancara di atas, dapat dihitung bahwa biaya penyimpanan seperti tabel berikut:

¹⁴ Pak Ais, *Wawancara*, Jember, 27 November 2019.

¹⁵ Pak Ais, *Wawancara*, Jember, 27 November 2019.

¹⁶ Pak Ais, *Wawancara*, Jember, 27 November 2019.

Tabel 4.4
Biaya penyimpanan

No.	Jenis Biaya penyimpanan	Total biaya
1.	Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) gudang	Rp 150.000
2.	Biaya pemeliharaan alat	Rp 1.500.000
3.	Depresiasi gedung	(Harga beli - nilai sisa) : umur ekonomis (75.000.000-25.000.000) : 10 tahun = Rp 5.000.000
	TOTAL	Rp 6.150.000

Sumber: wawancara dengan Pak Ais tanggal 27 November 2019.

Biaya penyimpanan bahan baku di *home industry* tepung ikan Puger adalah:

Biaya Penyimpanan per satuan bahan baku (CC):

$$CC = \frac{\text{Total biaya simpan}}{\text{Total penggunaan bahan baku}}$$

$$CC = \frac{6.150.000}{(156000)}$$

$$CC = 40$$

Jadi biaya penyimpanan per satuan bahan baku per tahun adalah Rp 40/kg.

2) Biaya pemesanan

Biaya pemesanan berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas pemesanan bahan baku. Berdasarkan data pada *home industry* tepung ikan Puger, biaya pemesanan dibagi

menjadi tiga yaitu biaya telepon, transportasi dan administrasi.

Seperti yang disampaikan pak Ais berikut:

“Ya kadang ngambil sendiri, ya kadang ada yang ngirimi. Tergantung keadaan disini. Kalo disini rame ya ngambil disini. Tapi kalo disini gk musim, minta kiriman dari probolinggo. Rame nya (Musimnya) ikan di Puger biasanya pada bulan empat, itu sudah rame. Musim ikan belangsung kurang lebih selama 6 bulanan. Bahan baku dikirim dengan truck, biayanya 1.000.000 an.”¹⁷

Pengadaan bahan baku di tepung ikan Puger melalui dua cara, yaitu dibeli dari sekitaran TPI Puger dan dari Probolinggo. Pembelian di Puger dilakukan selama 6 bulan mulai dari bulan Maret sampai Agustus, sedangkan untuk bulan berikutnya bahan baku diperoleh melalui pembelian dari Probolinggo. Sedangkan biaya transport ikan dari probolinggo sebesar Rp1.000.000.-

Berdasarkan wawancara diatas dapat ketahu bahwa biaya pemesanan bahan baku seperti tabel berikut:

Tabel 4.5
Biaya Pemesanan

No.	Jenis Biaya pemesanan	Total Biaya
1.	Biaya telpon	12 x Rp2.500 = Rp15.000
2.	Biaya Transport	6 x Rp1.000.000= Rp6.000.000
	TOTAL	Rp.6.015.000

Sumber: wawancara dengan Pak Ais tanggal 27 November 2019.

¹⁷ Pak Ais, *Wawancara*, Jember, 27 November 2019.

Biaya pemesanan di *home industry* tepung ikan Puger setiap kali pesan adalah:

Biaya pemesanan tiap kali pesan:

$$= \frac{\text{Total Biaya Pesan}}{\text{Frekuensi Pemesanan}}$$

$$= \frac{6.015.000}{6} = \text{Rp } 1.002.500$$

b. Penerapan Metode *economic order quantity* (EOQ) pada *home industry* tepung ikan Puger

Penerapan metode *economic order quantity* pada *home industry* tepung ikan Puger diharapkan dapat menjadikan kondisi persediaan dan produksi selalu stabil dan seimbang. Penerapan metode EOQ pada *home industry* tepung ikan Puger adalah sebagai berikut.

1) Pembelian bahan baku tepung ikan sesuai metode EOQ

Pembelian bahan baku tepung ikan pada *home industry* tepung ikan Puger sesuai metode *economic order quantity* adalah sebagai berikut:

$$\text{EOQ} = \sqrt{\frac{2(D)(OC)}{CC}}$$

$$\text{EOQ} = \sqrt{\frac{2(156000)(102500)}{40}}$$

$$\text{EOQ} = \sqrt{\frac{7819500000}{40}}$$

$$\text{EOQ} = 89.072 \text{ kg}$$

Keterangan: D = permintaan tahunan (156000 kg)

OC = Biaya pemesanan (Rp 1002500)

CC = Biaya penyimpanan (Rp 40/kg)

Maka jumlah pembelian bahan baku tepung ikan yang sesuai dengan EOQ dan merupakan pemesanan bahan baku yang efisien adalah 89.072 Kg bahan baku.

2) *Safety stock* dan *reorder point* untuk *home industry* tepung ikan Puger

Persediaan pengaman (*safety stock*) yang merupakan persediaan yang harus ada pada industri tepung ikan Puger. Dengan mengetahui rata-rata penggunaan bahan baku per hari, rata-rata waktu tunggu pemesanan dan jumlah hari kerja setiap tahun maka perhitungan *safety stock* sebagai berikut:

- Jumlah hari kerja per tahun 312 (libur 4 hari/bulan)
- Penggunaan bahan baku per hari = $\frac{89072}{312} = 285$ kg/hari
- Rata-rata waktu tunggu pemesanan = 7 hari

Safety stock = rata-rata waktu tunggu pemesanan × penggunaan bahan baku perhari

$$= 7 \times 285$$

$$= 1.998 \text{ Kg}$$

Maka *safety stock* untuk *Home industry* tepung ikan Puger adalah 1.998 Kg. Perhitungan *Reorder Point* (titik pemesanan kembali) pada *Home industry* tepung ikan Puger adalah:

$$\text{ROP} = \text{safety stock} + \text{penggunaan selama waktu tunggu}$$

$$\text{ROP} = 1998 + (1998)$$

$$\text{ROP} = 3.996 \text{ Kg}$$

3. Implikasi Metode EOQ terhadap penjualan tepung ikan di *Home industry* tepung ikan Puger

Metode *economic order quantity* merupakan metode untuk mengoptimalkan penggunaan bahan baku pada sebuah produksi. Pada studi kasus *home industry* tepung ikan Puger, penggunaan bahan baku masih belum optimal karena selalu ada bahan baku serta hasil produksi yang berlebihan seperti yang diungkapkan oleh pak Ais berikut:

“Bulan ini perkiraan masih ada sekitar 1,5 ton bahan baku yang masih setengah kering. Kalo sudah kering akan menyusut kira-kira jadi 1,3 ton. Ketika di giling menjadi tepung ikan maka akan jadi sekitar 1,2 ton lebih karena akan menyusut lagi”.¹⁸

Dari pernyataan diatas serta hasil observasi peneliti pada (tanggal penelitian) membuktikan bahwa sisa bahan baku di gudang *home industry* tepung ikan Puger masih berlebihan. Implikasi dari diterapkannya metode EOQ diharapkan mampu menanggulangi kelebihan pembelian bahan baku sehingga pembelian bahan baku menjadi optimal serta total biaya persediaan juga menjadi lebih efisien.

Total biaya persediaan pada *home industry* tepung ikan Puger sebelum menggunakan EOQ adalah sebagai berikut:

$$\text{TIC} = (\text{penggunaan bahan baku} \times \text{biaya penyimpanan}) + (\text{OC})$$

$$\text{TIC} = (156000 \times 40) + (6.015.000)$$

$$\text{TIC} = \text{Rp } 12.255.000$$

¹⁸ Pak Ais, wawancara, 27 November 2019.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara beberapa informan dan observasi di *home industry* tepung ikan Puger, data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan. Hal tersebut merupakan tanggapan dari beberapa pertanyaan penelitian serta pengkajian teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

Pembahasan tersebut akan diuraikan sesuai dengan temuan-temuan penelitian selama penelitian berlangsung. Fokus penelitian yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Volume Penjualan Tepung Ikan di *Home industry* Tepung Ikan Puger

Volume penjualan merupakan bentuk nyata kinerja perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya, baik berupa barang atau jasa. Pada *home industry* tepung ikan yang merupakan perusahaan yang memproduksi suatu barang setengah jadi, volume penjualannya bergantung pada pembelian dari pihak perusahaan yang mengolah tepung ikan menjadi sentrat/pakan ternak. Pada dasarnya volume penjualan memiliki empat indikator, yaitu:

a. Harga

Harga adalah sejumlah uang yang di bebankan pada suatu produk tertentu. Pada *home industry* tepung ikan di Puger, harga tepung ikan dihitung per kilogram, yaitu sebesar Rp. 6000 (enam ribu rupiah).

Harga tersebut merupakan harga tetap yang diberikan kepada setiap konsumen.

Harga tepung ikan tersebut merupakan harga umum yang diberikan kepada setiap pelanggan baik eceran maupun pabrik yang sudah ada kontrak. Menurut kami harga tersebut sudah efisien karena tidak ada perbedaan antara pembeli besar ataupun eceran kecil.

Harga adalah sejumlah uang yang di bebankan pada suatu produk tertentu. Perusahaan menetapkan harga dalam berbagai cara. Di dalam perusahaan kecil, harga sering kali ditetapkan oleh manajemen puncak. Di perusahaan-perusahaan besar, penetapan harga biasanya di tangani oleh para manajer divisi atau manajer lini produk. Bahkan dalam perusahaan-perusahaan ini, manajemen puncak menyusun tujuan dan kebijakan tentang penetapan harga umum dan sering kali menyetujui harga yang di usulkan oleh manajemen peringkat bawah.¹⁹

b. Promosi

Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan produsen/agen pemasaran untuk mengenalkan produknya serta menarik konsumen untuk membeli produknya. Pada *home industry* tepung ikan, tidak ada promosi khusus yang digunakan. Karena perusahaan sudah berusia 25 tahun dan memiliki pelanggan tetap.

Jadi karena sudah ada pelanggan tetap baik yang berbentuk kontrak bulanan ataupun eceran, maka pihak *home industry* tepung ikan Puger sudah tidak melakukan promosi lagi. Promosi yang digunakan

¹⁹ Danang Sunyoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Service, 2014) 131.

berorientasi pada kepuasan pelanggan untuk menjaga kesetiaan pelanggan.

c. Saluran Distribusi

Distribusi penjualan Tepung Ikan *home industry* Puger melalui dua arah yaitu kepada pabrik dan langsung ke konsumen. Perbedaan dua saluran distribusi ini adalah pihak *home industry* sudah memiliki perjanjian dengan pabrik, yaitu sebesar 7 Ton per bulan. Sedangkan untuk konsumen diluar pabrik, jumlah penjualan tidak menentu, antara 0,5 Ton sampai 1,5 Ton per bulan.

Menurut pernyataan narasumber, saluran distribusi tepung ikan Puger di prioritaskan ke Surabaya. Adapun pelanggan eceran terdiri dari berbagai kecamatan di Lumajang dan Jember.

d. Produk

Home industry tepung ikan Puger hanya menawarkan satu produk, yaitu tepung ikan. Meskipun ikan yang digunakan berbeda, ikan-ikan tersebut dicampur menjadi satu menjadi produk tepung ikan. Ikan yang digunakan adalah ikan yang tidak layak konsumsi dan umumnya adalah ikan Lemuru dan Tongkol.

Jadi tepung ikan yang dipasarkan ke pabrik atau konsumen merupakan campuran dari berbagai macam ikan yang digunakan sebagai bahan baku. Berbagai macam ikan yang digunakan sebagai bahan baku menjadi satu produk tepung ikan.

2. Penerapan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada *Home industry* Tepung ikan Puger.

Penerapan metode *economic order quantity* (EOQ) pada *home industry* tepung ikan Puger memerlukan beberapa hitungan terhadap biaya total persediaan seperti biaya pemesanan dan penyimpanan. Peneliti menghitung serta mendiskripsikan hitungan biaya pemesanan dan penyimpanan pada *home industry* tepung ikan Puger sebagai berikut:

1) Biaya penyimpanan

Biaya penyimpanan adalah biaya yang ditanggung *home industry* tepung ikan Puger dalam menyimpan bahan baku produksi. Biaya penyimpanan tidak bersifat fluktuatif karena hanya memiliki satu gudang dan tanpa perlakuan khusus terhadap bahan baku. Perlakuan khusus yang dimaksud seperti adanya lampu, obat pengawet dan lain lain. Bahan baku hanya disimpan di dalam gudang sampai digunakan untuk proses produksi.

Biaya perawatan mesin penggilingan tepung ikan per tahun sebesar Rp 1.500.000. biaya tersebut mencakup perbaikan suku cadang mesin penggilingan tepung ikan. Selain biaya pemeliharaan alat, biaya lain yang termasuk dalam biaya penyimpanan antara lain pajak bumi dan bangunan sebesar Rp 150.000 dan depresiasi gudang sebesar Rp 5.000.000.-

Berdasarkan data tersebut, biaya penyimpanan per satuan bahan baku per tahun pada *home industry* tepung ikan Puger adalah Rp 40/kg. Dengan biaya hanya Rp 40/kg dalam satu tahun.

Menurut Sofyan Assauri, beberapa tujuan pengawasan persediaan secara terinci dapatlah dinyatakan sebagai usaha untuk:

- a) Menjaga jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan sehingga dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan produksi.
- b) Menjaga agar supaya pembentukan persediaan oleh perusahaan agar tidak terlalu besar atau berlebih-lebihan, sehingga biaya-biaya yang timbul dari persediaan tidak terlalu besar.
- c) Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan, dapat dihindari karena ini akan berakibat biaya pemesanan menjadi besar.²⁰

Pada *home industry* tepung ikan Puger biaya penyimpanan sudah di minimalisir oleh pelaku industri. Tidak adanya pekerja penjaga gudang dan penggunaan listrik pada gudang meminimalisir biaya penyimpanan. Menurut peneliti hal ini sesuai dengan tujuan pengawasan persediaan yang diungkapkan oleh Sofyan Assauri agar supaya pembentukan persediaan oleh perusahaan agar tidak terlalu besar.

2) Biaya pemesanan

Biaya pemesanan berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas pemesanan bahan baku. Berdasarkan data pada *home*

²⁰ Sofyan Assauri, *Manajemen Poduksi Dan Operasi. (Ed. Ke-2)*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia 1993), 230.

industry tepung ikan Puger, biaya pemesanan dibagi menjadi tiga yaitu biaya telepon, transportasi dan administrasi.

Pengadaan bahan baku di tepung ikan Puger melalui dua cara, yaitu dibeli dari sekitaran TPI Puger dan dari Probolinggo. Pembelian di Puger dilakukan selama 6 bulan mulai dari bulan Maret sampai Agustus, sedangkan untuk bulan berikutnya bahan baku diperoleh melalui pembelian dari Probolinggo. Sedangkan biaya transport ikan dari probolinggo sebesar Rp1.000.000. Pemesanan bahan baku menggunakan media komunikasi telepon. Setiap pemesanan dikenakan tarif telepon sebesar Rp 2.500, dan dilakukan rata-rata enam kali dalam setahun. Jadi biaya telepon untuk pemesanan bahan baku sebesar Rp 15.000..

Berdasarkan tabel tersebut, peneliti menghitung biaya pemesanan di *home industry* tepung ikan Puger setiap kali pesan adalah sebesar Rp 1.002.500.-

Menurut Sofyan Assauri, pembelian bahan baku secara kecil-kecilan, dapat dihindari karena ini akan berakibat biaya pemesanan menjadi besar.²¹

Pada *home industry* tepung ikan Puger, pembelian dari luar kabupaten dilakukan sebanyak enam kali, sedangkan sisanya bahan baku didapatkan dari Tempat Pelelangan Ikan Puger yang lokasinya berdampingan dengan gudang industri tepung ikan. Pembelian

²¹ Sofyan Assauri, *Manajemen Poduksi Dan Operasi. (Ed. Ke-2)*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia 1993), 230.

pesanan sebanyak 6 kali ini menurut peneliti sudah sesuai dengan pernyataan Sofyan Assauri. Pembelian dilakukan dalam jumlah besar untuk menghindari besarnya biaya pemesanan, khususnya biaya transportasi.

3) Pembelian bahan baku tepung ikan sesuai metode EOQ

Pembelian bahan baku tepung ikan pada *home industry* tepung ikan Puger sesuai metode *economic order quantity* adalah 89.072 Kg/tahun. Jumlah ini berbeda dengan metode pembelian bahan baku yang dilakukan *home industry* tepung ikan Puger dengan rata-rata pembelian 13.000 Kg/bulan (156.000 Kg/tahun). Dengan pembelian bahan baku tepung ikan sebesar 13.000 Kg/bulan, dapat menghasilkan 10 ton tepung ikan. Sedangkan kewajiban *home industry* adalah mengirim 7 ton per bulan, jadi sisa tepung ikan di gudang rata-rata 3 ton.

Maka jumlah pembelian bahan baku tepung ikan yang sesuai dengan metode EOQ adalah sebesar 89.072 Kg/tahun, atau 7.369 Kg/bulan.

4) *Safety stock* dan *reorder point* untuk *home industry* tepung ikan Puger

Persediaan pengaman (*safety stock*) yang merupakan persediaan yang harus ada pada industri tepung ikan Puger. Dengan mengetahui rata-rata penggunaan bahan baku per hari, rata-rata waktu tunggu

pemesanan dan jumlah hari kerja setiap tahun maka perhitungan *safety stock* pada *Home industry* tepung ikan Puger adalah 1.998 Kg.

Safety stock digunakan untuk menanggulangi adanya keadaan kehabisan bahan baku dalam perusahaan maka perusahaan yang bersangkutan akan mengadakan persediaan pengamanan. Persediaan pengamanan ini akan digunakan perusahaan apabila terjadi kekurangan bahan baku, atau keterlambatan datangnya bahan baku yang dibeli oleh perusahaan. Dengan adanya persediaan pengamanan maka proses produksi di dalam perusahaan akan berjalan tanpa adanya gangguan ketidakadaan bahan baku. Walaupun bahan baku yang dipesan perusahaan terlambat dari waktu yang di perhitungkan.²²

Jadi ketika ada keterlambatan pembelian bahan baku, dengan waktu tunggu rata-rata selama tujuh hari maka proses produksi pada *home industry* tepung ikan tidak akan vakum.

Dalam melaksanakan pembelian kembali, manajemen perusahaan akan mempertimbangkan panjangnya waktu tunggu yang di perlukan di dalam pembelian bahan baku tersebut. Dengan demikian maka pembelian kembali yang dilaksanakan akan dapat mendatangkan bahan baku kedalam gudang dalam waktu yang tepat, sehingga tidak akan terjadi kekurangan bahan baku karena keterlambatan kedatangan

²² Ahyari, Agus, *Manajemen Poduksi Pengendalian Produksi*, (Yogyakarta: BPFE, 1987), 168.

bahan baku atau kelebihan bahan baku di gudang karena bahan baku yang dipesan datang lebih awal.²³

Perhitungan *Reorder Point* (titik pemesanan kembali) pada *Home industry* tepung ikan Puger adalah 3,684.50 Kg. Karena *reorder point* berjumlah setengah dari jumlah total penggunaan per tahun, maka pemesanan bahan baku dapat dilakukan setelah mencapai *safety stock*. Selain itu, bahan baku tepung ikan adalah ikan yang sudah tidak layak konsumsi, pembelian dalam jumlah terlalu besar juga akan menyulitkan.

3. Implikasi Metode *Economic Order Quantity (EOQ)* terhadap penjualan tepung ikan di *Home industry* tepung ikan Puger

Metode *economic order quantity* merupakan metode untuk mengoptimalkan penggunaan bahan baku pada sebuah produksi. Pada studi kasus *home industry* tepung ikan Puger, penggunaan bahan baku masih belum optimal karena selalu ada bahan baku serta hasil produksi yang berlebihan.

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti membuktikan bahwa sisa bahan baku di gudang *home industry* tepung ikan Puger masih berlebihan. Implikasi dari diterapkannya metode EOQ diharapkan mampu menanggulangi kelebihan pembelian bahan baku sehingga pembelian bahan baku menjadi optimal serta total biaya persediaan juga menjadi lebih efisien.

²³ Ahyari, Agus, *Manajemen Poduksi Pengendalian Produksi*, (Yogyakarta: BPFE, 1987), 168.

Total biaya persediaan pada *home industry* tepung ikan Puger sebelum menggunakan EOQ adalah sebagai berikut:

$$\text{TIC} = (\text{penggunaan bahan baku} \times \text{biaya penyimpanan}) + (\text{OC})$$

$$\text{TIC} = (156000 \times 40) + (6.015.000)$$

$$\text{TIC} = \text{Rp } 12.255.000$$

Setelah menggunakan EOQ, perhitungan total biaya persediaan *home industry* tepung Puger adalah sebagai berikut:

$$\text{TIC} = \sqrt{2 \cdot D \cdot OC \cdot CC}$$

$$\text{TIC} = \sqrt{2 \times 88428 \times 1002500 \cdot 40}$$

$$\text{TIC} = \text{Rp } 2.663.067$$

Diterapkannya metode *economic order quantity* (EOQ) pada *home industry* industri tepung ikan Puger berimplikasi pada total biaya persediaan. Penggunaan metode EOQ memiliki selisih Rp 9.501.933 per tahun.

Dengan selisih tersebut, *home industry* tepung ikan Puger dapat menggunakannya sebagai biaya dalam meningkatkan volume produksi. Meningkatkan volume industri pada *home industry* tepung ikan Puger dapat melalui berbagai indikator volume produksi seperti media promosi dan kualitas produk.

Peningkatan volume produksi menurut peneliti lebih tepat kearah diferensiasi produk. Karena penjualan tepung ikan saat ini hanya berupa tepung ikan setengah jadi, belum menjadi pelet pakan ternak tertentu.

Suatu perusahaan sering kali menjual atau memasarkan tidak hanya satu produk saja tetapi bermacam produk yang di pasarkannya. Karena dengan memasarkan banyak macam produk maka perusahaan akan memperoleh stabilitas hasil yang lebih tinggi. Sedangkan perusahaan yang hanya menjual satu macam produk jika produk tersebut mengalami kegagalan atau tidak di senangi lagi konsumen, maka perusahaan akan mengalami kesulitan.²⁴

Peningkatan volume produksi pada *home industry* tepung ikan Puger dapat tercapai dengan adanya diferensiasi produk, sehingga penjualan tidak hanya menjual produk setengah jadi kepada perusahaan-perusahaan tetapi juga menjual secara eceran. Penjualan produk eceran dalam bentuk pelet ternak juga bermacam-macam sesuai ternak yang mengkonsumsi. Maka pembuatan pelet ternak dari tepung ikan dapat meningkatkan volume penjualan karena banyak peternak ikan disekitar Jember dan Lumajang yang berpotensi menjadi konsumen pelet ternak.

²⁴ Danang Sunyoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*, 69.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Volume penjualan tepung ikan di *home industry* Tepung Ikan Puger dari segi harga umum yang diberikan Rp. 6000 (Enam Ribu Rupiah) per kilogram, dengan minimal pembelian 10 kilogram. Promosi yang dilakukan di *home industry* Tepung Ikan Puger dilakukan dari mulut ke mulut, tidak ada promosi khusus yang di gunakan karena perusahaan sudah memiliki pelanggan tetap. Jadi promosi yang digunakan berorientasi pada kepuasan pelanggan untuk menjaga kesetiaan pelanggan. Distribusi produk tepung ikan dilakukan melalui dua arah yaitu dari pabrik dan pedagang eceran. *home industry* tepung ikan hanya memasarkan satu produk yaitu tepung ikan.
2. Penerapan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) di *home industry* tepung ikan Puger menghasilkan pembelian bahan baku 89.072 Kg/tahun. Sebelum penggunaan metode EOQ pembelian Bahan baku 156.000 Kg/tahun. Jadi efisiensi penggunaan EOQ 66.928 kg/tahun.
3. Implikasi Metode EOQ pada Volume penjualan tepung ikan di *home industry* tepung ikan Puger mengakibatkan efisiensi pada biaya total persediaan sebesar Rp 9.501.933. dengan selisih tersebut, home industri dapat menggunakannya untuk menambah diferensiasi produk sehingga

menambah volume penjualan. Untuk menambah volume penjualan, produk yang dijual bukan hanya tepung ikan, melainkan pelet ternak hasil olahan tepung ikan.

B. Saran

1. Metode EOQ merupakan metode yang efektif dan efisien untuk diterapkan dalam pembelian atau penyediaan bahan baku.
2. Alat produksi pada *home industry* tepung ikan dapat ditingkatkan menjadi dua, untuk menambah volume produksi dan distribusi.
3. Perlunya dilakukan penelitian mendalam mengenai metode lain dalam pengendalian persediaan maupun metode lain dalam mengoptimalkan proses produksi pada *home industry* tepung ikan Puger.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Hasanah Adibatul. 2017. *Analisis Efektivitas Segmentasi Pasar Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Pada UD. Rahmad Handycraft Di Desa Balung Kabupaten Jember*. (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember).
- Anjarsari, Putri Novika. 2015. Analisis Efisiensi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pembuatan Kecap Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) (Studi Kasus pada Home Industri Kecap Azafood Di Kab. Blitar). (Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Creswell, Jhon W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Dumairy. 1999. *Perekonomian Indonesia*. (Jakarta: Erlangga).
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: UMM Press).
- Heizer, J., dan Render, B. 2004. *Manajemen Operasi*. (Jakarta: Salemba Empat).
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup).
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2008. *Manajemen Pemasaran*. (Jakarta: Erlangga).
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Manullang M. 2013. *Pengantar Bisnis*. (Jakarta: PT Indeks).
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Andi Offset).
- Sa'diyah, Halimatus. 2016. Pengembangan Usaha Tepung Ikan Di Desa Nelayan Puger Wetan. (Jurnal: Universitas Jember).
- Sofyan, Assauri. 1998. *Manajemen Produksi dan Operasi Edisi Revisi*. (Jakarta: BPFE UI).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta CV).

- Sukirno, Sadono. 2011. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Sumayang. 2003. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. (Jakarta: Salemba Empat).
- Sunyoto, Danang. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*. (Yogyakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Service)).
- Susanto, Budi. 2009. Analisis Pengendalian Persediaan Air Mineral Menggunakan Metode EOQ (studi kasus Pada Agen Tirta Indah), (Skripsi: Universitas Islam Negeri Hidayatulla Jakarta).
- Susila Agus Ahdiyati. 2010. Penerapan Model Inventori EOQ Deterministik Pada Sistem Produksi Pakan Ternak Di CV. Mitra Adi. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Swasta, Basu. 2005. *Manajemen Pemasaran Modern*. (Yogyakarta: Liberty).
- Swasta, Basu. 2004. *Azas-Azas Marketing*. (Yogyakarta: Liberty).
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).



MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Metode <i>EOQ</i> (<i>Economic Order Quantity</i>) dalam Meningkatkan Volume Penjualan Tepung Ikan di <i>Home industry</i> Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember.	1. Metode <i>EOQ</i> 2. Volume Penjualan	a) Biaya Pemesanan b) Biaya Penyimpanan a) Harga b) Promosi c) Distribusi d) Produk	1. Observasi 2. Wawancara - pemilik - karyawan 2. Dokumentasi	1. Pendekatan kualitatif. 2. Jenis penelitian <i>Field research</i> . 3. Penentuan responden: <i>Purposive</i> . 4. Metode pengumpulan data: - wawancara - dokumentasi 5. Metode analisis data deskriptif kualitatif antara lain: - Reduksi data - Penyajian data - Penarikan kesimpulan 6. Keabsahan data triangulasi sumber.	1) Bagaimana volume penjualan tepung ikan di <i>Home Industry</i> Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember? 2) Bagaimana Penerapan Metode <i>Economic Order Quantity</i> (<i>EOQ</i>) Dalam Meningkatkan Volume penjualan tepung ikan di <i>Home Industry</i> Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember? 3) Bagaimana Implikasi Metode <i>EOQ</i> pada Volume penjualan tepung ikan di <i>Home Industry</i> Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember ?



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

Kepada

Yth. Sdr. Pimpinan UD. Dua Berlian
Kecamatan Puger - Jember
di -

J E M B E R

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/2877/415/2019

Tentang

PENELITIAN

- Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember
- Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember tanggal 04 Nopember 2019 Nomor : B-813/In.20/7.a/PP.00.9/11/2019 perihal Permohonan Rekomendasi

MEREKOMENDASIKAN

- Nama / NIM. : Maulana Ihsan / 083144130
- Instansi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember
- Alamat : Jl. Mataram No. 1 Mangli Jember
- Keperluan : Melaksanakan penelitian dengan judul :
"Penerapan Metode EOQ (Economic Order Quantity) Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Tepung Ikan di UD. Dua Berlian Kecamatan Puger - Jember"
- Lokasi : UD. Dua Berlian Kecamatan Puger - Jember
- Waktu Kegiatan : Desember 2019 s/d Januari 2020

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 04-12-2019

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK

KABUPATEN JEMBER

Kabid. Kajian, Strategi dan Politik

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
ACHMAD DAVID S.Sos

Penata
NIP. 196909171996021001

- Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Dekan FEBI IAIN Jember;
2. Yang Bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id
J E M B E R

Nomor : B- 813 /In.20/7.a/PP.00.9/ II /2019
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala UD. Dua Berlian
Kab. Jember
di-
TEMPAT

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Maulana Ihsan
NIM : 083144130
Semester : XI
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syari'ah
No Telpon : 081946580006
Dosen Pembimbing : Agung Parmono, SE, M.Si
NIP : 19751216 200912 1 002
Judul Penelitian : PENERAPAN METODE *EOQ* (*ECONOMIC ORDER QUANTITY*) DALAM MENINGKATKAN VOLUME PENJUALAN TEPUNG IKAN DI UD. DUA BERLIAN KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER,

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jember, 04 November 2019

Dekan,

Dekan Bidang Akademik



Rohim, S.Ag., M.E.I

NIP. 19690730830 199903 1 002

Tembusan:

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pak Ais

Jabatan : Pemilik *home industry* tepung ikan Puger

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Maulana Ihsan

NIM : 083144130

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Telah selesai melakukan penelitian di *home industry* tepung ikan Puger selama 07 hari, terhitung mulai tanggal 20 November 2019 sampai dengan 27 November 2019 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode *EOQ* (*Economic Order Quantity*) dalam Meningkatkan Volume Penjualan Tepung Ikan di *Home industry* Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jember , 27 November 2019

Pemilik *home industry* tepung ikan



Bapak Ais

PANDUAN WAWANCARA

1. Berapa volume (jumlah) penjualan tepung ikan per minggu/bulan?
2. Darimanakah bahan baku tepung ikan berasal?
3. Bagaimana proses mendapatkan bahan baku untuk mendapat persediaan?
4. Apakah terjadi penumpukan bahan baku ?
5. Jika pernah ada persediaan menumpuk digudang, cara mengendalikan persediaanya seperti apa?
6. Apakah bapak mempunyai kendala untuk memenuhi pesanan? Jika ada, kendala apakah yang dihadapi?
7. Bagaimana penanganan atas bahan baku yang rusak atau cacat?
8. Dalam mengendalikan bahan baku, metode yang digunakan seperti apa? Misalnya menggunakan metode bahan baku yang masuk lebih dulu maka akan digunakan lebih dulu
9. Permasalahan apa saja yang pernah dialami perusahaan dalam melaksanakan produksinya?
10. Apa saja nama ikan yang digunakan sebagai bahan baku?
11. Berapa harga bahan baku yang digunakan?
12. Berapa kebutuhan bahan baku perhari/setiap kali produksi? Atau per bulan/minggu?
13. Apakah pernah terjadi kelangkaan bahan baku atau keterlambatan datangnya bahan baku? Berapa hari kira-kira biasanya keterlambatan bahan baku setelah terjadi pemesanan?

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maulana Ihsan
NIM : 083 144 130
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "**Penerapan Metode *EOQ* (*Economic Order Quantity*) Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Tepung Ikan Di *Home Industri* Tepung Ikan Puger Kabupaten Jember**". Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Februari 2020

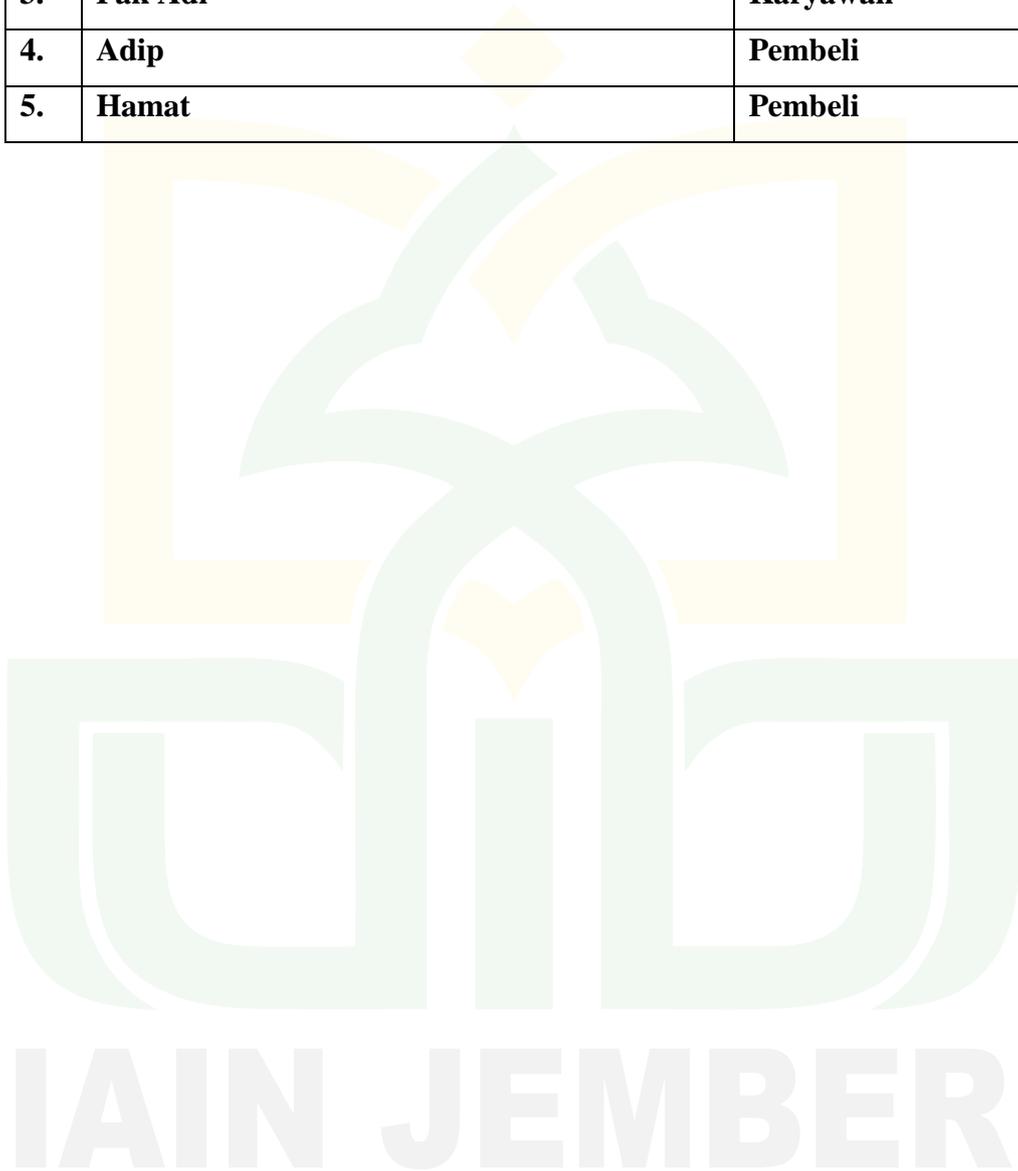
Saya yang menyatakan



Maulana Ihsan
NIM. 083 144 130

Nama Informan
(home industry tepung ikan Puger)

No.	Nama	Keterangan
1.	Bapak Ais	Pemilik
2.	Pak Jun	Karyawan
3.	Pak Adi	Karyawan
4.	Adip	Pembeli
5.	Hamat	Pembeli



Lokasi pengeringan bahan baku tepung ikan



bahan baku tepung ikan selama penjemuran



IAIN JEMBER

Mesin penggilingan tepung ikan



produk tepung ikan yang siap di pasarkan



**wawancara dengan bpk Ais selaku pemilik
home industry tepung ikan**



BIODATA PENULIS

Nama : Maulana Ihsan
NIM : 083 144 130
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Alamat : Jl. Moh Ilyas No.46 RT 03 RW 04, Desa Gumelar,
Kecamatan Balung, Kabupaten Jember..



RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MIMA 1 Al Amin Gumelar Balung Tahun 2002-2008
2. MTS Wahid Hasyim Balung Tahun 2008-2011
3. MAN 2 Jember Tahun 2011-2014
4. Institut Agama Islam Negeri Jember Tahun 2014-2020

IAIN JEMBER